

TUGAS AKHIR

**ANALISIS PROFITABILITAS
USAHA PETERNAKAN AYAM *BROILER* POLA KEMITRAAN
DI DESA PURWOREJO KECAMATAN DONOMULYO
KABUPATEN MALANG**

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN

**MARIA VIANELDE BATUNG
04.09.19.449**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

TUGAS AKHIR

**ANALISIS PROFITABILITAS
USAHA PETERNAKAN AYAM *BROILER* POLA KEMITRAAN
DI DESA PURWOREJO KECAMATAN DONOMULYO
KABUPATEN MALANG**

Diajukan sebagai syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt)

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN

**MARIA VIANELDE BATUNG
04.09.19.449**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

HALAMAN PERUNTUKAN

Puji dan syukur atas Rahmat dan Berkah yang ENGKAU berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada :

Keluarga

Terimakasih buat almarhum papa yang selalu hadir dalam mimpi fanny setiap malam, terimakasih buat mama, kak obet, kak echa, kak opan dan adek kembar yang selalu memberikan dukungan baik itu moril maupun materi dan yang tidak henti-hentinya memanjatkan do'a untuk kesuksesan fanny.

Dosen Pembimbing dan Penguji

Terimakasih bapak dan ibu atas dorongan dan motivasi serta bimbingan untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Mohon maaf jika selama bimbingan ada yang salah baik itu perkataan maupun sikap.

Teman-teman

Terimakasih teman-teman atas dukungannya dan bantuannya, tanpa kalian mungkin fanny tidak sampai pada tahap ini. Terimakasih untuk pengalamannya, perjuangannya, canda tawanya, tangisannya, dan kenangannya selama kita bersama.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain sebagai Tugas Akhir atau untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia tugas akhir ini digugurkan dan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S. Tr. Pt) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 20 Juli 2023
Mahasiswa,

Maria Vianelde Batung
04.09.19.449

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

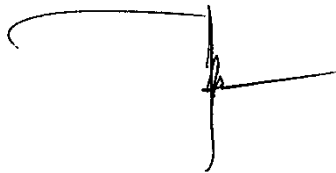
**ANALISIS PROFITABILITAS
USAHA PETERNAKAN AYAM *BROILER* POLA KEMITRAAN
DI DESA PURWOREJO KECAMATAN DONOMULYO
KABUPATEN MALANG**

Diajukan oleh :

**MARIA VIANELDE BATUNG
04.09.19.449**

Telah disetujui,
Pada hari/tanggal : Kamis, 20 Juli 2023

Pembimbing I,



**Dr. Ir. Sunarto, MP
NIP. : 19600905 198203 1 003**

Pembimbing II,



**Dr. Ir. Novita Dewi K., S. Pt, M. Si, IPU
NIP. : 19741108 200212 2 001**

Direktur
Politeknik Pembangunan
Pertanian Malang



**Dr. Setya Budi Udrayana, S. Pt, M. Si, IPM
NIP. : 19690511 199602 1 001**

Ketua Program Studi
Agribisnis Peternakan



**Luki Amar Hendrawati, S. Pt, M. Sc
NIP. : 19690223 199303 2 002**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

TUGAS AKHIR

**ANALISIS PROFITABILITAS
USAHA PETERNAKAN AYAM *BROILER* POLA KEMITRAAN
DI DESA PURWOREJO KECAMATAN DONOMULYO
KABUPATEN MALANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**MARIA VIANELDE BATUNG
04.09.19.449**

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada hari/tanggal : Kamis, 20 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Terapan Peternakan (S. Tr. Pt) di Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Penguji I	: <u>Dr. Ir. Sunarto, MP</u> NIP. : 19600905 198203 1 003	: 
Penguji II	: <u>Dr. Ir. Novita Dewi K., S. Pt, M. Si, IPU</u> NIP. : 19741108 200212 2 001	: 
Penguji III	: <u>Dr. Ir. Siswoyo, MP</u> NIP. : 19610717 199103 1 001	: 
Penguji IV	: <u>drh. Anggina Herma Ramadaniaty</u>	: 

RINGKASAN

Maria Vianelde Batung, NIRM. 04.09.19.449. Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Pola Kemitraan di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Komisi Pembimbing : (Dr. Ir. Sunarto, MP dan Dr. Ir. Novita Dewi K., S. Pt, M. Si, IPU).

Pembangunan subsektor peternakan adalah bagian dari pembangunan sektor pertanian yang mempunyai tujuan sebagai pemenuhan gizi dan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peternakan ayam *broiler* ialah suatu usaha yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, lantaran *broiler* memiliki keunggulan dalam produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ayam lainnya. Kemitraan *broiler* ialah suatu bentuk kerjasama di bidang peternakan *broiler* antar 2 pihak yakni pihak perusahaan dan pihak plasma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kemitraan, menganalisis finansial, dan menganalisis tingkat kelayakan usaha *broiler* pola kemitraan di Desa Purworejo, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang serta menyusun hasil implementasi *business plan*.

Penelitian ini dilakukan pada 21 Januari 2023 hingga 25 Maret 2023. Penelitian ini ialah penelitian *survey* dengan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang dipakai ialah observasi, wawancara secara mendalam menggunakan kuisisioner dan dokumentasi. Analisis data dari penelitian ini berupa analisis deskriptif kuantitatif, analisis pendapatan, serta analisis kelayakan usaha.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kemitraan ayam *broiler* di Desa Purworejo, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang merupakan pola kemitraan berjenis inti plasma dengan jumlah peternak sebanyak 8 peternak, dengan inti (perusahaan) menyiapkan pakan, bibit DOC, vitamin dan obat-obatan, pengarahan teknis serta pemasarannya, sedangkan plasma (peternak) menyediakan dan menyiapkan berupa lahan, kandang, peralatan kandang dan peralatan panen. Analisis finansial dengan populasi rata-rata 11.500 ekor memiliki rata-rata pendapatan peternak Rp. 77.650.677,45 / periode produksi dan tingkat kelayakan dapat dikatakan layak dan menguntungkan dengan BEP Unit 21.570 kg, BEP Harga Rp. 19.540, R/C *Ratio* 1,14, NPM 0,14, ROI 15% dan ROE 16%. Hasil implementasi dalam penelitian ini berupa *business plan* dengan nama usahanya ialah Batung *Farm* yang membidangi usaha ayam *broiler*. Lokasi usaha ini berada di Dusun Halilulik B, Desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu. Dalam perencanaan usaha ini dengan populasi 12.000 ekor dengan biaya tetap sebesar Rp. 18.228.066,66, biaya variabel sebesar Rp. 469.475.000, total biaya sebesar Rp. 487.703.066,66, penerimaan sebesar Rp. 675.000.000, dan pendapatan sebesar Rp. 187.296.933,34.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun Laporan Tugas Akhir dengan judul “**Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Pola Kemitraan di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang**” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana terapan di Jurusan Agribisnis Peternakan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.

Selama penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Setya Budhi Udrayana, S. Pt, M. Si, IPM sebagai Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang
2. Ibu Dr. Wahyu Windari, S. Pt, M. Sc selaku Ketua Jurusan Peternakan
3. Ibu Luki Amar Hendrawati, S.Pt, M. Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan
4. Bapak Dr. Ir. Sunarto, MP selaku dosen pembimbing I
5. Ibu Dr. Ir. Novita Dewi K., S. Pt, M. Si, IPU selaku dosen pembimbing II
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan ini masih banyak kekurangan dalam penulisan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya untuk semua pembaca.

Malang, 20 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERUNTUKAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1 Ayam <i>Broiler</i>	7
2.2.2 Usaha Ternak Ayam <i>Broiler</i>	8
2.2.3 Kemitraan.....	16
2.2.4 Profitabilitas.....	21
2.2.5 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	21
2.2.6 Biaya.....	23
2.2.7 Penerimaan.....	24
2.2.8 Pendapatan.....	24
2.2.9 <i>Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)</i>	25
2.2.10 <i>Break Even Point (BEP)</i>	25
2.2.11 <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	25
2.2.12 <i>Return On Investment (ROI)</i>	26
2.2.13 <i>Return On Equity (ROE)</i>	26
2.3 Kerangka Pikir.....	28
III. METODE PELAKSANAAN	
3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	29
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4 Definisi Operasional.....	30
3.5 Metode Analisis Data.....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	32
4.1.1 Keadaan Geografis.....	32
4.1.2 Keadaan Demografis.....	33
4.2 Hasil Penelitian Terapan.....	34
4.2.1 Kondisi Kemitraan Ayam <i>Broiler</i> di Wilayah Kajian.....	34

4.2.2	Analisis Finansial Pemeliharaan Ayam <i>Broiler</i> dengan Pola Kemitraan di Wilayah Kajian	37
4.2.3	Tingkat Kelayakan Usaha Pola Kemitraan di Wilayah Kajian Baik Secara Finansial Maupun Non Finansial	43
4.3	Hasil Implementasi	46
4.3.1	Ringkasan Eksekutif (<i>Executive Summary</i>)	46
4.3.2	Pendahuluan	46
4.3.3	Gambaran Usaha	48
4.3.4	Aspek Pemasaran	48
4.3.5	Aspek Organisasi dan Manajemen	49
4.3.6	Aspek Produk	51
4.3.7	Aspek Keuangan	52
V. PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN		61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kondisi Suhu Lingkungan Yang Dikehendaki Oleh Ayam Pedaging/Ayam <i>Broiler</i>	11
2. Kerangka Pikir.....	28
3. Daftar Responden/Peternak Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo...	30
4. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
5. Rata-Rata Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang....	37
6. Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang....	40
7. Rata-Rata Total Biaya Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang....	41
8. Rata-Rata Biaya Penerimaan Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	42
9. Rata-Rata Pendapatan Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang....	42
10. Rata-Rata BEP, R/C <i>Ratio</i> , NPM, ROI dan ROE Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	44
11. Analisis Profit Setiap Peternak.....	46
12. Data Perusahaan.....	48
13. Data Pemilik.....	48
14. Analisis Usaha Batung <i>Farm</i>	53
15. Bisnis Batung <i>Farm</i> Model <i>Canva</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Peta Kecamatan Donomulyo.....	32
2.	Struktur Organisasi Batung <i>Farm</i>	49
3.	Rencana Tata Letak Batung <i>Farm</i>	51
4.	<i>Survey</i> Responden Ibu Lilik Sumalik.....	95
5.	<i>Survey</i> Responden Ibu Lilik Sukarno.....	95
6.	<i>Survey</i> Responden Bapak Ani.....	95
7.	<i>Survey</i> Responden Bapak Astuti.....	95
8.	<i>Survey</i> Responden Bapak Iswanto.....	95
9.	<i>Survey</i> Responden Bapak Minanti.....	95
10.	Sanitasi Peralatan.....	95
11.	Pemasangan Alas Kandang.....	95
12.	Penaburan <i>Litter</i>	95
13.	Pembuatan <i>Brooding</i>	95
14.	Pemasangan Koran.....	96
15.	Pemberian Pakan	96
16.	Pemberian Vitamin dan Obat-Obatan.....	96
17.	Pengecekan Ayam.....	96
18.	Pemanenan Ayam.....	96
19.	Penimbangan Ayam.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	61
2.	Luas Daerah Menurut Desa di Kecamatan Donomulyo, 2021.....	65
3.	Identitas Peternak Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	66
4.	Biaya Penyusutan Bangunan Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	67
5.	Biaya Penyusutan Peralatan Tempat Pakan Duduk Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	68
6.	Biaya Penyusutan Peralatan Tempat Pakan Gantung Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	69
7.	Biaya Penyusutan Peralatan Bell Drinker Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	70
8.	Biaya Penyusutan Peralatan Nipple Drinker Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	71
9.	Biaya Penyusutan Peralatan <i>Brooder</i> Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	72
10.	Biaya Penyusutan Peralatan Sapu Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	73
11.	Biaya Penyusutan Peralatan Sekop Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	74
12.	Biaya Penyusutan Peralatan Tandon Air Besar Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	75
13.	Biaya Penyusutan Peralatan Tandon Air Kecil Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	76

14.	Biaya Penyusutan Peralatan Tangki Semprot Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	77
15.	Biaya Penyusutan Peralatan Baskom Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	78
16.	Biaya Penyusutan Peralatan Ember Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	79
17.	Biaya Penyusutan Peralatan APD Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	80
18.	Biaya Tenaga Kerja Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	81
19.	Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	82
20.	Biaya Pakan Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	83
21.	Biaya Vitamin dan Obat-Obatan Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	84
22.	Biaya Sekam Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	85
23.	Biaya Pembelian DOC Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	86
24.	Biaya Solar Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	87
25.	Biaya Gas LPG 3 Kg Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	88
26.	Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	89
27.	Total Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	90
28.	Total Penerimaan Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	91

29.	Analisis dan Biaya-Biaya / Peternak.....	92
30.	Rincian Biaya Tetap Batung <i>Farm</i>	93
31.	Rincian Biaya Variabel Batung <i>Farm</i>	94
32.	Dokumentasi Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	95

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan subsektor peternakan adalah bagian dari pembangunan sektor pertanian yang mempunyai tujuan sebagai pemenuhan gizi dan pangan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembangunan pertanian dengan sistem agribisnis yang berbasis peternakan. Pembangunan dengan sistem agribisnis ini diharapkan bisa menambah kualitas, populasi, produktivitas, pemasaran dan efisien usaha ternak. Pada Tahun 2019 provinsi Jawa Timur memproduksi daging ayam *broiler* sebanyak 506.731,16 ton. Pada Tahun 2020 provinsi Jawa Timur memproduksi daging ayam *broiler* sebanyak 424.942,68 ton. Dan pada Tahun 2021 provinsi Jawa Timur memproduksi daging ayam *broiler* sebanyak 442.478,71 ton (Anonymous, 2021).

Peternakan ayam *broiler* ialah suatu usaha yang paling berpotensi untuk diusahakan, lantaran *broiler* memiliki keunggulan dalam produksi yang lebih tinggi dibanding ayam lainnya. Keunggulan dari *broiler* ialah pertumbuhan berat badannya sangat cepat dengan waktu yang singkat, konversi pakan sedikit, dapat dipanen pada usia muda, menghasilkan daging lunak, dan laju perputaran modalnya cepat, serta biaya produksi dikeluarkan selama pemeliharaan akan cepat kembali. Hal ini merupakan daya tarik bagi masyarakat dan pengusaha dalam berusaha ayam *broiler*. Kekurangannya ialah membutuhkan pemeliharaan secara terpusat dan lebih sensitif terhadap kesehatan serta susah beradaptasi.

Kemitraan *broiler* ialah suatu bentuk kerjasama di bidang peternakan *broiler* antar 2 pihak yakni pihak perusahaan dan pihak plasma. Perusahaan sebagai inti sedangkan peternak sebagai plasma yang biasanya dikenal dengan pola inti-plasma. Pola inti-plasma mempunyai prinsip saling memerlukan, menguntungkan dan menguatkan dengan saling bertanggung jawab.

Keunggulan dari strategi kerjasama ialah dampak ditanggung secara bersama, memperlebar capaian *marketing* dengan saluran distribusi yang baru. Selain itu anak ayam berumur satu hari, pakan, vitamin dan obat-obatan, membeli kembali hasil produksi sesuai dengan harga kontrak menjadi tanggung jawab perusahaan. Kelemahan sistem kerjasama ialah biaya seperti gaji karyawan, biaya gas, *litter*, listrik, dan sebagainya ialah tanggung jawab dari peternak, dan peternak menyediakan kandang beserta kelengkapannya dan mendapat bimbingan secara rutin dari inti/perusahaan tentang aspek manajemen. Faktor yang bisa memastikan berhasil dari suatu pemeliharaan *broiler* yakni keunggulan dari bibit, kualitas dari pakan, dan manajemen yang baik.

Usaha peternakan pola kemitraan pada akhirnya akan dinilai besarnya *outcome* dan *income* yang didapat kemudian dilaksanakan analisis kelayakan usaha. Analisis kelayakan usaha peternakan *broiler* dilihat dari aspek finansial dan non-finansial. Aspek finansial ialah kegiatan melaksanakan penentuan dan penilaian harga terhadap aspek-aspek yang dipandang layak dari keputusan yang dijadikan dalam tahapan analisis usaha. Sedangkan aspek non-finansial merupakan analisis yang krusial untuk dilaksanakan karena bisa memberikan gambaran terhadap usaha yang akan maupun sedang dijalankan.

Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang ialah suatu Kecamatan dengan pekerjaan beternak dan bercocok tanam. Masyarakat Kecamatan Donomulyo rata-rata mempunyai usaha *broiler* secara kemitraan. Peternak di lokasi kajian pada umumnya melaksanakan pemeliharaan pola kemitraan karena masyarakat wilayah kajian berpendapat pola kemitraan mempunyai potensi keuntungan cukup tinggi untuk dikembangkan. Sehingga banyaknya masyarakat Kecamatan Donomulyo yang minat usaha di bidang peternakan khususnya ayam *broiler*. Menurut Firdaus dan Komalasari (dalam Rinanti, R. F. dkk, 2020) berpendapat terkait masalah utama dalam usaha *broiler* ialah tingkat harga pakan yang tinggi

dan harga DOC yang tidak menentu. Melalui uraian tersebut, penulis mempunyai ketertarikan untuk meneliti dengan judul **“Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Pola Kemitraan di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diambil berdasarkan latar belakang diatas sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kemitraan *broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang?
2. Bagaimana analisis finansial pemeliharaan *broiler* dengan pola kemitraan di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang?
3. Sejauh mana tingkat kelayakan usaha pola kemitraan di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang baik secara finansial maupun non-finansial?
4. Bagaimana hasil implementasi *business plan* usaha *broiler*?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi kemitraan *broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.
2. Untuk menganalisis finansial pemeliharaan *broiler* dengan pola kemitraan di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.
3. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha pola kemitraan di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang baik secara finansial maupun non-finansial.
4. Untuk menyusun hasil implementasi *business plan* usaha *broiler*.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan kompetensi keterampilan tentang analisis pola kemitraan usaha peternakan ayam *broiler*.
- b. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
- c. Sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi peneliti mengenai usaha peternakan ayam *broiler* pola kemitraan di wilayah kajian.

2. Manfaat Bagi Polbangtan Malang

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa lain yang akan melaksanakan penelitian di bidang yang sama.
- b. Sebagai sarana untuk mencapai cakupan kurikulum pembelajaran mahasiswa.
- c. Memperkenalkan kampus Polbangtan Malang kepada masyarakat sebagai institusi pendidikan yang mampu memberikan pengabdian kepada masyarakat.

3. Manfaat Bagi Masyarakat/Stakeholders

- a. Dapat memperoleh informasi tentang bagaimana menganalisis usaha peternakan *broiler* pola kemitraan dan pola mandiri.
- b. Dapat mengetahui kelayakan usaha yang peternak jalankan untuk dilanjutkan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut Candra, D. A. dan Anggriawan, R. (2019) "*Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Sistem Closed House di Kabupaten Kediri*". Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau *case study method*. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan wawancara. Kelayakan usaha peternakan ayam pedaging diukur dengan analisis keuangan seperti, GPM, NPM dan ROE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha ayam pedaging sistem *closed house* dikatakan layak dengan total modal yang dikeluarkan untuk 1 kg berat hidup sebesar Rp. 14.610, biaya produksi sebesar Rp. 16.330, penerimaan Rp. 2.093, dan pendapatan bersih (EAT) yang diperoleh sebesar Rp. 1.993. analisis kelayakan usaha diatas standar UMKM yaitu untuk nilai GPM sebesar 13,99%, NPM sebesar 13,29% dan ROE sebesar 35,08%".

Menurut Riduwan, A. dan Prasetyo, A. F. (2020) "*Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Broiler pada Skala yang Berbeda di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas usaha ternak *broiler* di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data diperoleh dengan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner pada 28 peternak di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Sampel dibedakan menjadi dua skala berdasarkan populasi ternak yaitu skala 1 dengan populasi < 5.000 ayam dan skala 2 dengan populasi \geq 5.000 ayam. Hasil penelitian menunjukkan pada skala 1 dan skala 2 mengalami kerugian pada dua periode awal, yaitu pada skala 1 sebesar 11,00% dan -6,53%, sedangkan pada skala 2 sebesar -6,72% dan -4,53%. Peternak mendapatkan keuntungan pada periode ketiga yaitu, skala 1 sebesar 16,89% dan skala 2 sebesar 12,53%. Penelitian ini menunjukkan pasca pembatasan penggunaan

antibiotik pada pakan menyebabkan peternak mengalami kerugian selama 2 periode.

Menurut Partawijaya, R. (2022) "*Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Ayam Broiler dengan Sistem Contract Farming (Studi Kasus Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Skala Rumah Tangga Desa Turuccinnae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone)*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan dan kelayakan pada usaha ternak ayam *broiler* di Desa Turuccinnae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (metode sensus). Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan usaha ternak ayam *broiler* di Desa Turuccinnae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone memperoleh keuntungan sebesar Rp. 6.109.419 dan tingkat kelayakan yang cukup tinggi dengan nilai *R/C Ratio* sebesar $1,10 > 1$ dikatakan layak diusahakan dan *NPM* sebesar $9,19 > 0$ dikatakan dapat memperoleh keuntungan atau laba bersih serta *B/C Ratio* sebesar $0,10$ ".

Menurut Sudirman, D. (2022) "*Analisis Profitabilitas Peternakan Ayam dengan Konsep Syirkah (Studi Kasus di Kelompok Usaha Tani Muda Mandiri Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis)*". Penelitian dilakukan pada beberapa peternak ayam pola kerjasama wilayah Kecamatan Panawangan yang tergabung dalam Kelompok Tani Muda Mandiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis rata-rata pendapatan dan margin keuntungan yang diperoleh dari pemeliharaan ayam pola kerjasama. Analisis kuantitatif dihitung berdasarkan total pendapatan, *R/C Ratio*, *BEP*, *ROI* dan *PBP*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha peternakan ayam dengan pola kerjasama sangat menguntungkan dan bisa menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran. Nilai hitung rasio *R/C*, *BEP*, dan *ROI* meningkat dari tahun ke tahun. Rata-rata nilai

R/C *Ratio* >1 yaitu 1,1%. Rata-rata BEP, ROI dan PBP mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2017, sehingga usaha ayam pedaging mandiri dapat dinyatakan menguntungkan dan layak”.

Menurut Tarigan, A. P., dkk (2022) “*Analisis Profitabilitas Broiler Pola Kemitraan di Desa Kembuan Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan serta menganalisis tingkat profitabilitas dan R/C *Ratio* pada usaha *broiler* yang ada di Desa Kembuan Tondano Utara Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *survey* dengan teknik metode studi kasus. Penelitian dilakukan pada usaha peternakan ayam *broiler* pola kemitraan milik bapak Marsel Lemo didasarkan pada pertimbangan sebagai peternak *broiler* yang sudah cukup berpengalaman beternak ayam *broiler* selama 20 tahun dan populasi ternak sebanyak 5.000 ekor di Kecamatan Tandano Utara. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat diperoleh peternak ayam *broiler* pola kemitraan di Desa Kembuan per periode, periode I sebesar Rp. 15.240.461, periode II sebesar Rp. 6.231.502 dan periode III sebesar Rp. 12.145.682. Rasio profitabilitas yang diperoleh masing-masing periode yakni periode pertama 7,82, periode kedua 3,36 dan periode ketiga 6,98 yang artinya usaha ini menguntungkan dan efisien, sedangkan R/C *Ratio* periode pertama dan ketiga 1,07 dan periode kedua 1,03. Artinya usaha peternakan ayam *broiler* pola kemitraan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan”.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ayam *Broiler*

Broiler ialah ayam penghasil daging yang dirawat hingga umur 6-7 minggu dengan berat 1,5-2 kg menurut Yuwanta (dalam Amalia, 2021). Manfaat ayam *broiler* ialah sebagai sumber protein hewani. Pemeliharaan ayam *broiler*

tergolong singkat maka jenis ayam ini mempersyaratkan pertumbuhan yang cepat, dada lebar yang disertai timbunan lemak daging yang baik, dan warna bulu biasanya warna putih menurut Kartasudjana dan Suprijatna (dalam Ritonga, 2017).

Beberapa sifat yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan ayam *broiler* ialah sifat dan kualitas daging baik (*meatness*), laju pertumbuhan dan bobot badan (*rate of gain*) tinggi, warna kulit kuning, warna bulu putih, konversi pakan rendah, bebas dari sifat kanibalisme, sehat dan kuat, cenderung malas dengan gerakan lamban, daya hidup tinggi (95%) namun tingkat kematian rendah, serta kemampuan membentuk karkas tinggi.

2.2.2 Usaha Ternak Ayam *Broiler*

Perkembangan ayam *broiler* di Indonesia dimulai pada pertengahan dekade 1970-an dan terkenal pada awal 1980-an. Laju perkembangan usaha Ayam *Broiler* sejalan dengan pertumbuhan populasi penduduk, pergeseran gaya hidup, tingkat pendapatan, perkembangan situasi ekonomi dan politik, serta kondisi keamanan. Daerah penyebaran ayam *broiler* komersial di Indonesia bagian barat ialah Pulau Jawa dan sebagian Sumatera. Untuk bagian tengah ialah Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur, serta bagian timur ialah Pulau Sulawesi. Dari ke-3 bagian daerah tersebut, bagian baratlah yang mempunyai penyebaran *broiler* yang menguntungkan. Hal ini dikarenakan hampir semua perusahaan pembibitan *broiler* dan pangsa pasar 14 terbesar masih di dominasi Pulau Jawa menurut Fadilah (dalam Partawijaya, 2022). Di Indonesia, ayam *broiler* ialah ternak yang sangat ekonomis dan banyak diusahakan jika dibanding dengan ternak lain. Keunggulan dari usaha *broiler* ialah kecepatan pertambahan produksi daging dalam waktu yang relatif singkat sekitar 4-5 minggu produksi daging sudah dapat dipasarkan.

2.2.2.1 Manajemen Pemeliharaan

Kegiatan pertama yang harus dilakukan ialah periksa keadaan secara keseluruhan baik kualitas maupun kuantitas. Ketika *Day Old Chick* (DOC) datang ialah memperhatikan ciri-cirinya seperti memiliki kaki besar dan basah, berminyak, bulu cerah dan penuh, terlihat aktif dan berat badannya tidak kurang 37 gram menurut Fadilah (dalam Partawijaya, 2022). Pengecekan terkait kuantitas (jumlah) dan kualitas (mutu) dilaksanakan saat DOC datang. Pengecekan harus dilakukan karena memastikan bahwa DOC yang akan dipelihara sehat dan terbebas dari penyakit.

Pemeliharaan pada periode starter ialah periode yang sangat krusial. Hal ini dikarenakan pencernaan berkembang sangat cepat dan perkembangan organ-organ yang berhubungan dengan sistem kekebalan sehingga periode ini sangat menentukan performans akhir ternak. Pemeliharaan pada periode *starter* ialah masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak ayam. Pada periode ini terjadi pertumbuhan sel-sel yang dapat dilihat dari penambahan bobot badan serta perkembangan organ tubuh. Kegagalan pada periode *starter* dapat menurunkan performans anak ayam dan pencapaian produktivitas pada masa *finisher*.

Pada periode *finisher* ayam sangat rentan terhadap keadaan udara yang mengakibatkan angka kematian tinggi. Saat memasuki pasca panen, sarana prasarana dibersihkan dengan desinfektan dan disimpan. Kandang yang dipakai dalam pemeliharaan *broiler* ialah kandang sistem *litter*. Alas kandang yang digunakan mempunyai pengaruh tinggi dengan produktivitas ternak terkait peningkatan bobot badan dan produksi. Faktor lain yang menentukan keberhasilan pemeliharaan ayam *broiler* adalah lingkungan. Salah satunya yaitu pencahayaan yang mengontrol proses fisiologi dan tingkah laku ayam.

2.2.2.2 Perkandangan

Kandang ialah suatu bagian dari manajemen ternak yang sangat krusial untuk diperhatikan (Prihandanu, dkk, 2015). Kandang dengan ventilasi yang dapat dikontrol lebih baik dibandingkan dengan kandang yang ventilasinya tidak dapat dikontrol. Menurut Fadilah (dalam Partawijaya, 2022) kandang *closed house* atau yang biasa dikenal dengan kandang tertutup ialah kandang yang tidak dipengaruhi keadaan luar dikarenakan kandang ditutup oleh tembok dan dinding ditutup kecuali pada bagian ujung tidak ditutup akan memudahkan udara masuk dan bagian ujung kandang lainnya.

Tujuan dari pemeliharaan ayam broiler menggunakan kandang *closed house* ialah meminimalisir pengaruh buruk dari kondisi lingkungan diluar kandang. Selain itu meningkatkan produktivitas, efisiensi lahan dan tenaga kerja serta menciptakan peternakan yang ramah lingkungan. Keunggulan dari kandang *closed house* ialah sanggup mengeluarkan kelebihan panas dan uap air, gas-gas yang berbahaya seperti CO, CO₂ dan NH₃ yang didalam kandang serta dapat menyediakan kebutuhan O₂ untuk ternak. Fungsi *heater* pada kandang fase *brooding* pada *brooder* ialah sebagai pemanas untuk DOC. *Heater* yang dipakai pada kandang *closed house* memakai 2 buah. *Heater* mempunyai fungsi sebagai penjaga suhu ruang kandang pada umur 0-7 hari dan umur 8-35 hari (Prihandanu, dkk, 2015).

Untuk memperoleh hasil yang diinginkan dari pemeliharaan ayam *broiler*, maka usaha tersebut harus memiliki manajemen perkandangan yang baik. Kandang yang biasa dipakai dalam pemeliharaan *broiler* ialah kandang sistem *litter* yang mempunyai fungsi untuk menyerap air supaya lantai kandang tidak basah oleh kotoran ayam. Maka dari itu bahan yang dipakai ialah sekam. Hal ini dikarenakan sekam memiliki sifat dapat menyerap air, kering, bebas debu dan mempunyai kepadatan baik.

2.2.2.3 Suhu dan Kelembapan

Produktivitas ternak sangat tergantung pada lingkungan dimana ternak hidup. Produktivitas yang tinggi bisa tercapai apabila didukung oleh lingkungan hidup ternak yang nyaman dan aman sehingga sosial *welfare* ternak terjamin. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah suhu, kelembaban, curah hujan, angin, gas, dan intensitas cahaya.

Tabel 1. Kondisi suhu lingkungan yang dikehendaki oleh ayam pedaging/ayam *broiler*

Umur (Hari)	Suhu °C	Suhu °F
1 hr - 7 hr	35	95
8 hr - 14 hr	32	90
15 hr - 21 hr	29	85
22 hr - 28 hr	25	80

(Sumber : Ciomas, 2022)

Untuk daerah tropis, kondisi lingkungan yang mempengaruhi ternak adalah temperatur dan kelembaban udara tinggi. Temperatur lingkungan ideal pada ayam sekitar 21°C dan kelembaban kandang yang ideal adalah 60-80%. Jika kelembaban terlalu tinggi akan menyebabkan alas kandang basah/*wet litter* dan apabila kelembaban terlalu rendah maka kandang berdebu.

2.2.2.4 Litter

Permasalahan perkandangan yang memerlukan penanganan serius pada pemeliharaan *broiler* adalah *litter*. Bahan *litter* yang berasal dari limbah pertanian dan industri banyak tersedia dan harganya murah, diantaranya serutan kayu, sekam padi, dan jerami padi. Pemeliharaan *broiler* pada umumnya menggunakan kandang alas *litter*, termasuk pada kandang tipe *closed house* (Saputra, dkk, 2015).

Apabila *litter* terlalu basah, *litter* akan mengeras dan melekat sehingga mencegah penyerapan air. Hal ini akan melepaskan sejumlah amonia dan meningkatkan populasi mikroba. Amonia akan memberikan efek yang berbahaya

pada kandang yang ventilasinya kurang baik. Sementara populasi mikroba yang tinggi akan menyebabkan terjadinya penyakit. Tindakan untuk mencegah *litter* basah adalah memperhatikan bahwa air dari luar tidak masuk ke dalam kandang, mengatur tinggi tempat air minum dan kedalaman air minum untuk mengurangi jatuhnya air ke dalam *litter*, mempertahankan ketebalan *litter* yang baik dan ditambahkan sesuai dengan keperluan. Ketebalan minimum adalah 1-2 cm, menghindari kepadatan kandang, dan mengatur ventilasi yang baik (Mulyantini, 2014).

2.2.2.5 Pencahayaan

Ternak unggas sangat responsif terhadap cahaya. Cahaya dapat merangsang tingkat konsumsi pakan. Ayam cenderung memilih pakan dengan warna kuning. Jika warna ini bisa selalu tampak pada pakan, maka efek warna tersebut dapat mengelabui penglihatan ayam sehingga terangsang untuk makan.

Pemberian pakan pada malam hari perlu diberikan cahaya karena *broiler* selalu membutuhkan cahaya untuk beraktifitas. Cahaya diperlukan ayam *broiler* untuk dapat mengkonsumsi pakan yang diberikan. Lingkup pencahayaan yang perlu diperhatikan dan berpengaruh terhadap fisiologis unggas yaitu *photoperiod* (lama periode pemberian cahaya), intensitas, warna, cahaya berselang, dan sumber cahaya. *Photoperiod* adalah lama waktu terang dari pencahayaan alami (matahari). *Photoperiod* untuk aktivasi hormon yang ideal adalah 11-12 jam (Setyadi, dkk, 2013).

2.2.2.6 Ventilasi

Ventilasi ialah hal terpenting dalam pembuatan kandang karena sebagai pengatur siklus udara dalam kandang. Ventilasi bantuan atau ventilasi tambahan yaitu dapat berupa penambahan kipas yang berfungsi menarik udara kotor dari sisi kandang sementara udara segar masuk dari sisi lain dan penambahan kipas

yang berfungsi menghembuskan angin segar ke dalam kandang dan udara kotor di dalam kandang kemungkinan akan terdesak ke luar (David, 2013).

Menurut Fadilah (dalam Partawijaya, 2022) menyatakan bahwa ventilasi kandang memiliki peran penting untuk menjaga sirkulasi udara sehingga temperatur di dalam kandang lebih dingin dan lembab. Fungsi ventilasi ialah menghilangkan panas yang berlebihan, menghilangkan kelebihan kelembapan, mengurangi debu, mengurangi gas beracun seperti gas amonia, karbondioksida, dan karbonmonoksida, menghindari stres akibat perubahan lingkungan (temperatur dan kelembapan).

2.2.2.7 Pemberian Pakan

Pakan adalah campuran berbagai macam bahan organik dan anorganik yang diberikan kepada ternak untuk memenuhi kebutuhan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi. Agar pertumbuhan dan produksi maksimal, jumlah dan kandungan zat-zat makanan yang diperlukan ternak memadai. Pemberian pakan pada awal pemeliharaan dilakukan sedikit demi sedikit dan sesering mungkin atau tanpa dibatasi (*ad libitum*), pemberian pakan harus diberikan setiap hari sesuai dengan kebutuhan ayam, baik secara kuantitas maupun kualitasnya.

Pakan *starter* diberikan pada ayam berumur 0-3 minggu, sedangkan ransum *finisher* diberikan pada waktu ayam berumur empat minggu sampai panen. Konsumsi pakan juga dipengaruhi oleh temperatur lingkungan, kesehatan ayam, perkandangan, wadah pakan, kandungan zat makanan dalam pakan dan stress yang terjadi pada ternak unggas tersebut. Pertambahan bobot badan sangat berkaitan dengan pakan, baik kuantitas maupun kualitas pakan (Herlina dkk., 2015).

2.2.2.8 Pemberian Minum

Pemberian air minum diberikan *ad libitum*, penggantian air minum dilakukan pada pagi hari. Sebelum dilakukan pengisian air minum, tempat air minum dibersihkan terlebih dahulu (Kurnia dkk., 2016). Pada ayam DOC (*Day Old Chick*) konsumsi air mencapai 85%, sedangkan untuk ayam *starter* dan *finisher* konsumsi air bisa mencapai 70%.

Ayam memperoleh air dari 3 sumber yaitu air minum, air dari bahan makanan, dan air dari hasil oksidasi karbohidrat, lemak, dan protein. Air minum yang diberikan pada ayam harus cukup serta baik kualitasnya. Air minum yang bersih dan dingin adalah baik bila diberikan pada ayam terutama saat waktu udara panas karena ayam memerlukan persediaan air yang bersih dan dingin secara tetap untuk pertumbuhan optimum, produksi, dan efisiensi penggunaan ransum.

2.2.2.9 Biosecurity

Penyakit merupakan ancaman yang perlu diwaspadai peternak, walaupun serangan penyakit tidak langsung mematikan ternak, tetapi dapat menimbulkan masalah kesehatan yang berkepanjangan sehingga menghambat pertumbuhan dan mengurangi pendapatan. Penerapan manajemen pencegahan penyakit yang sering diterapkan oleh perusahaan peternakan yaitu: penerapan biosekuriti, sanitasi, vaksinasi, pemberian vitamin, suplementasi dan pemberian obat cacing (Suyasa, dkk, 2016).

Biosecurity/biosekuriti adalah semua tindakan yang dilakukan untuk membunuh mikroorganisme diluar tubuh ayam baik yang ada di lantai, di dinding maupun di atap yang membahayakan kesehatan unggas serta menyebabkan hilangnya keuntungan dengan cara menerapkan ketiga elemen biosekuriti yang meliputi isolasi atau pemisahan kandang, pengendalian lalu lintas dan sanitasi.

Biosekuriti mengacu pada semua praktik manajemen yang bertujuan untuk mengurangi potensi penularan dan penyebaran penyakit ke hewan ternak, manusia atau pada suatu area yang awalnya bebas dari penyakit. Biosekuriti sangat penting dalam pelaksanaan produksi unggas yang didasarkan oleh FAO dalam klasifikasi sistem produksi unggas dalam hal biosekuriti. Tindakan biosekuriti yang ketat, disamping vaksinasi, merupakan usaha preventif dalam strategi pengendalian penyakit unggas (Jibril,dkk, 2016).

2.2.2.10 Recording

Recording adalah semua data yang dilakukan melalui pencatatan yang berhubungan dengan aktivitas dan kondisi ayam *broiler* setiap harinya selama proses pemeliharaan. *Recording* sangat penting karena data-data yang dicatat dapat dijadikan bahan evaluasi untuk periode pemeliharaan yang sedang berlangsung maupun untuk periode pemeliharaan berikutnya.

Terdapat beberapa komponen recording yang sebaiknya dilakukan pendataan rutin selama periode pemeliharaan. Komponen pertama ialah populasi, jumlah populasi ayam yang dipelihara merupakan informasi awal yang sangat penting untuk diketahui. Hal ini dikarenakan data populasi berkaitan dengan perhitungan kebutuhan pakan dan dosis pengobatan. Komponen yang kedua ialah deplesi, deplesi meliputi ayam yang mati dan ayam yang afkir. Komponen yang ketiga ialah pakan, untuk mengetahui jumlah pakan yang dikonsumsi pada hari itu dan menjaga ketersediaan stok pakan di gudang. Dan komponen yang terakhir ialah bobot badan ayam.

2.2.2.11 Penanganan Limbah

Limbah ternak merupakan bahan pemenuhan kebutuhan pupuk. Limbah yang berpotensi tersebut dihasilkan dari usaha peternakan ayam terutama feses, air buangan dan bangkai. Dampak dari usaha peternakan ayam terutama berasal dari feses yang dapat menimbulkan gas yang berbau dan memicu kedatangan

lalat. Penanganan feses ternak secara baik perlu dilakukan agar tidak menyebabkan bau yang menyengat, feses yang masih kering dan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Dalam penanganan limbah feses pada ayam *broiler* meliputi menjaga feses tetap kering dengan cara penambahan sekam baru, penggunaan kapur, serta melakukan pembasmian lalat, setelah ayam dipanen feses dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kandang (Medion, 2017).

2.2.2.12 Pemasaran

Pemasaran adalah aktivitas yang bertujuan mencapai sasaran perusahaan, dilakukan dengan cara mengantisipasi kebutuhan pelanggan atau *klien* serta mengarahkan aliran barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan pelanggan atau *klien* dari perusahaan. Pemasaran mempunyai fungsi meliputi fungsi pertukaran (menjual dan membeli), fungsi pengadaan secara fisik (pengangkutan dan penyimpanan) dan fungsi - fungsi pemberian jasa-jasa (permodalan, menerima resiko, informasi pasar dan standarisasi). Besar kecilnya *margin* pemasaran dipengaruhi oleh perubahan biaya pemasaran, keuntungan pedagang perantara, harga yang dibayar konsumen akhir dan harga yang diterima produsen. Disamping faktor tersebut besarnya margin pemasaran juga dipengaruhi oleh jarak daerah produsen dengan konsumen dan sifat barang yang secara keseluruhan akan menambah biaya pemasaran. Pemanenan dan penjualan ayam *broiler* di Indonesia dilakukan pada umur 5-6 minggu dengan bobot badan sekitar 1,5-2 kg.

2.2.3 Kemitraan

Kemitraan adalah suatu bentuk kerjasama antara perusahaan dengan pelaku usaha yang lebih kecil. Hal ini telah dijelaskan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 bahwa kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan

pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan saling memberikan manfaat antara pihak yang bermitra. Pola kemitraan di bidang peternakan adalah salah satu jalan kerjasama antara peternak kecil (plasma) dengan perusahaan swasta atau pemerintah sebagai inti. Sekurang-kurangnya ada tujuh pola kemitraan salah satunya adalah pola inti plasma, dimana dalam pola inti plasma usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti dan usaha kecil bertindak sebagai plasma. Usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai membina dan mengembangkan usaha kecil yang menjadi plasma dalam hal :

1. Penyediaan dan penyiapan bahan.
2. Penyediaan sarana produksi.
3. Memberikan teknis manajemen usaha dan produksi.
4. Pemberian bantuan lainnya yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha.

Kriteria dan makna usaha dibagi menjadi usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Dan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan

sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Pola kemitraan atau jenis-jenis kemitraan dibagi menjadi 5 jenis ialah inti-plasma, subkontrak, waralaba, perdagangan umum, distribusi dan keagenan, dan bentuk kemitraan lain seperti bagi hasil, kerjasama operasional, usaha patungan dan penyumber iuran (UU. 20/2008)

a. Pola Inti-Plasma

Pelaksanaan kemitraan dengan pola inti-plasma sebagaimana dimaksud dalam (Pasal 26 huruf a, UU. 20/2008), Usaha Besar sebagai inti membina dan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang menjadi plasmanya dalam:

1. Penyediaan dan penyiapan lahan
2. Penyediaan sarana produksi
3. Pemberian bimbingan teknis produksi dan manajemen usaha
4. Perolehan, penguasaan, dan peningkatan teknologi yang diperlukan
5. Pembiayaan
6. Pemasaran
7. Penjaminan
8. Pemberian informasi
9. Pemberian bantuan lain yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktivitas dan wawasan usaha.

b. Pola Sub-Kontrak

Pelaksanaan kemitraan usaha dengan pola subkontrak sebagaimana dimaksud (Pasal 26 huruf b, UU. 20/2008), untuk memproduksi barang dan/atau jasa, Usaha Besar memberikan dukungan berupa:

1. Kesempatan untuk mengerjakan sebagian produksi dan/atau komponennya
2. Kesempatan memperoleh bahan baku yang diproduksi secara berkesinambungan dengan jumlah dan harga yang wajar
3. Bimbingan dan kemampuan teknis produksi atau manajemen
4. Perolehan, penguasaan, dan peningkatan teknologi yang diperlukan
5. Pembiayaan dan pengaturan sistem pembayaran yang tidak merugikan salah satu pihak
6. Upaya untuk tidak melakukan pemutusan hubungan sepihak

c. Pola Waralaba

Usaha Besar yang memperluas usahanya dengan cara waralaba sebagaimana dimaksud dalam (Pasal 26 huruf c, UU. 20/2008), memberikan kesempatan dan mendahulukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memiliki kemampuan. Pemberi waralaba dan penerima waralaba mengutamakan penggunaan barang dan/atau bahan hasil produksi dalam negeri sepanjang memenuhi standar mutu barang dan jasa yang disediakan dan/atau dijual berdasarkan perjanjian waralaba. Pemberi waralaba wajib memberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan, bimbingan operasional manajemen, pemasaran, penelitian, dan pengembangan kepada penerima waralaba secara berkesinambungan.

d. Pola Perdagangan Umum

Pelaksanaan kemitraan dengan pola perdagangan umum sebagaimana dimaksud dalam (Pasal 26 huruf d, UU. 20/2008) dapat dilakukan dalam bentuk:

1. Kerjasama pemasaran, penyediaan lokasi usaha, atau penerimaan pasokan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah oleh Usaha Besar yang dilakukan secara terbuka
2. Pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan oleh Usaha Besar dilakukan dengan mengutamakan pengadaan hasil produksi Usaha Kecil atau Usaha Mikro sepanjang memenuhi standar mutu barang dan jasa yang diperlukan
3. Pengaturan sistem pembayaran dilakukan dengan tidak merugikan salah satu pihak.

e. Pola Distribusi dan Keagenan

Pola kemitraan keagenan merupakan bentuk kemitraan yang terdiri dari pihak perusahaan mitra dan kelompok mitra atau pengusaha kecil mitra. Pihak perusahaan mitra (perusahaan besar) memberikan hak khusus kepada kelompok mitra.

Peternak plasma pada umumnya mempunyai ketergantungan yang tinggi kepada perusahaan inti dalam hal bibit (DOC), pakan dan input produksi lainnya. Selain itu terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan yang melekat pada peternak plasma diantaranya adalah terbatasnya modal, *skill* (penguasaan teknis), akses pasar dan lemahnya kemampuan memprediksi pasar yang sangat fluktuatif setiap saat. Kondisi ini menyebabkan peternak plasma dalam posisi yang lemah terutama dalam posisi tawar terhadap harga DOC, pakan ternak dan harga ayam yang dihasilkan. Dengan posisi yang lemah ini, daya tawar peternak plasma lebih banyak ditentukan oleh perusahaan inti termasuk dalam pembagian

laba dalam pola kemitraan ayam ras *broiler* sehingga terjadinya distribusi laba yang kurang seimbang antara inti dan plasma sangat dimungkinkan.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas penting untuk kelangsungan hidup sebuah usaha. Profitabilitas adalah suatu keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan pada tahun tertentu. Profitabilitas menjadi salah satu dasar dalam penilaian keadaan perusahaan. Menurut Lipsey (dalam Partawijaya 2022) keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal yaitu penerimaan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar daripada perubahan biaya dari setiap *output*, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil daripada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya. Keuntungan merupakan kegiatan yang mengurangi beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya positif maka diperoleh keuntungan (laba) menurut Sadono Sukirno (dalam Partawijaya, 2022).

2.2.5 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan.

Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, R/C *Ratio*, BEP, NPM, ROI, ROE.

2.2.6 Biaya

Biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam suatu usaha yang dapat berupa barang maupun jasa (Wanda, 2015). Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan pengusaha untuk membiayai kegiatannya selama proses produksinya. Klasifikasi biaya dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- a. Biaya tetap merupakan biaya yang harus dibayar oleh peternak ayam *broiler* yang besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat *output*. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat, pajak dan biaya mendirikan rumah atau kandang ayam *broiler*.
- b. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam *broiler* yang besarnya berubah berubah dengan kata lain biaya yang tidak tetap. Contoh biaya variabel meliputi upah tenaga kerja, biaya pemeliharaan kandang ayam *broiler*.
- c. Biaya Total merupakan biaya hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel dengan kata lain biaya total merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan peternak selama proses produksi. Dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya tidak tetap

2.2.7 Penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari usaha selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Penerimaan dapat diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual (Suratiyah, 2015). Untuk menghitung total penerimaan menggunakan rumus sebagai berikut (Sukimo dalam Partawijaya, 2022) :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah produksi yang dijual

P = Harga setiap satuan produk

2.2.8 Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi menurut Soekartawi (dalam Kune 2017). Untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus (Mubyarto dalam Partawijaya, 2022).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total *Revenua* (Total penerimaan)

TC = Total *cost* (Total Biaya)

2.2.9 Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

R/C *Ratio* merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Suratiyah, 2015). R/C *Ratio* ialah jumlah *ratio* yang dipakai guna melihat keuntungan *relative* yang nantinya akan diperoleh pada sebuah usaha. Sebuah usaha dikatakan layak dijalankan jika nilai R/C yang diperoleh tersebut dinyatakan lebih besar dari 1. Hal tersebut dapat terjadi sebab, jika nilai R/C semakin tinggi, maka tingkat keuntungan yang diperoleh dalam suatu usaha bisa menjadi lebih tinggi. Penggunaan R/C *Ratio* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari usaha yang menguntungkan pada periode tertentu.

$$\text{R/C Ratio} = \text{TR} : \text{TC}$$

Keterangan :

Jika R/C > 1, maka suatu usaha akan dinyatakan untung dan

Jika R/C < 1, maka usaha tersebut dinyatakan rugi

2.2.10 Break Even Point (BEP)

BEP merupakan titik pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan sama dengan modal yang telah dikeluarkan. Dengan kata lain, perusahaan tidak mendapatkan keuntungan akan tetapi juga tidak mengalami kerugian karena total keuntungan dan kerugian berada pada titik nol.

$$\text{Rumus BEP (unit)} = \text{Total Biaya Tetap} / \text{Harga Setiap Satuan Produk}$$

$$\text{Rumus BEP (rupiah)} = \text{Total Biaya Tetap} / \text{Jumlah Produksi Yang Dijual}$$

2.2.11 Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan rasio perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar rasio yang dihasilkan semakin baik karena perusahaan mampu memperoleh laba yang cukup tinggi, maka perusahaan tersebut dikatakan layak untuk diusahakan.

Rumus dari *Net Profit Margin* yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (Pendapatan)}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Dengan Analisis sebagai berikut :

Jika NPM (*Net Profit Margin*) > 0, Maka usaha tersebut menguntungkan atau layak untuk diusahakan.

Jika NPM (*Net Profit Margin*) < 0, Maka usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak layak untuk diusahakan.

2.2.12 Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) adalah *Persentase* Kenaikan atau penurunan investasi selama periode tertentu. ROI merupakan rasio uang yang diperoleh atau sejumlah uang yang diinvestasikan pada kegiatan operasi. ROI kerap kali juga disebut dengan *Rate of Return* (ROR), *Rate of Profit*, atau *outcome* suatu *investment* pada waktu sekarang, masa silam atau *forecast* di masa mendatang. Perhitungan tersebut dihitung dengan mengambil selisih antara nilai saat ini da nilai asli, dibagi dengan nilai asli dan dikalikan dengan 100. ROI secara umum dinyatakan dalam format *persentase* bukan dalam *value decimal*. Rumus perhitungan ROI adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = (\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}) : \text{Investasi} \times 100\%$$

Nantinya setelah dihitung akan muncul hasil. Bila hasilnya positif maka ada profit dari investasi yang dilakukan. Bila hasilnya negatif maka ada pertanda investasi tersebut kehilangan profit dari investasi. Hasil ROI akan bervariasi tergantung pada angka mana yang dimasukkan sebagai pendapatan dan biaya.

2.2.13 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Ditinjau dari

nilai standart ROE yang baik yaitu harus di atas nilai 8,32%, jika nilai tersebut di atas 8,32% berarti nilai ROE dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai ROE berada di bawah 8,32% berarti nilai ROE tersebut dapat dikategorikan tidak baik.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE) ialah laba bersih dan ekuitas. Unsur-unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran laba adalah penghasilan. Ekuitas adalah jumlah modal yang menggambarkan hak kepemilikan seseorang atas asset perusahaan. Berikut rumus ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas} \times 100\%$$

2.3 Kerangka Pikir

Tabel 2. Kerangka Pikir



BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan penelitian ini yang berjudul “Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Pola Kemitraan di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang” yang dilaksanakan pada 21 Januari 2023 sampai dengan 25 Maret 2023. Bertempat di Desa Purworejo, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian *survey*, dimana penelitian *survey* ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sekumpulan responden.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh dari pelaku secara langsung, yaitu peternak yang dijadikan responden.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung untuk memberikan data kepada pengumpul data atau data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti Jurnal, *Website*, di UPT Balai Penyuluhan Kecamatan Donomulyo, monografi wilayah Kecamatan Donomulyo dan Perusahaan mitra sebagai Inti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yang dilakukan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ialah pengamatan mengenai kondisi kemitraan ayam *broiler* di peternak secara langsung di lokasi penelitian.

Wawancara ialah proses tanya jawab antara peneliti dan responden atau peternak secara mendalam atau *Indepth Interview* dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun dan divalidasi sebelumnya.

Populasi dalam kajian ini adalah 8 orang pengusaha peternak mitra. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sensus sampling, artinya semua anggota populasi dijadikan responden, sehingga jumlah responden yang digunakan adalah 8 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai responden atau peternak dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar Responden/Peternak Ayam *Broiler* di Desa Purworejo

No	Nama Peternak	Populasi Ayam (ekor)	Nama Mitra
1	Iswanto	20.000	Ciomas
2	Minanti	12.000	Mari Gemuk Bersama
3	Sukarno	11.000	Ciomas
4	Toni	10.000	Ciomas
5	Lilik Sumalik	10.000	Ciomas
6	Ani	10.000	Ciomas
7	Astuti	10.000	Ciomas
8	Lilik Ernawati	9.000	Ciomas

(Sumber : Data Primer, 2023)

3.4 Definisi Operasional

1. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.
2. Kemitraan adalah *system* kerja sama antara usaha kecil dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling membutuhkan, memperkuat dan menguntungkan.
3. Analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya serta menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka.

4. Analisis finansial pemeliharaan ayam *broiler* adalah laporan keuangan usaha yang menyatakan laba bersih dengan menghitung selisih pendapatan operasional dan beban biaya.
5. Analisis kelayakan usaha adalah penilaian yang menyeluruh untuk menilai keberhasilan suatu usaha, yang bertujuan untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis untuk kondisi kemitraan ayam *broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Analisis finansial pemeliharaan ayam *broiler* dengan pola kemitraan di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang dianalisis dengan analisis laba-rugi atau analisis pendapatan dengan indikator biaya, penerimaan, dan pendapatan. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha pola kemitraan di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang baik secara finansial maupun non-finansial dianalisis dengan analisis kelayakan usaha dengan indikator *R/C Ratio*, BEP, NPM, ROI dan ROE.

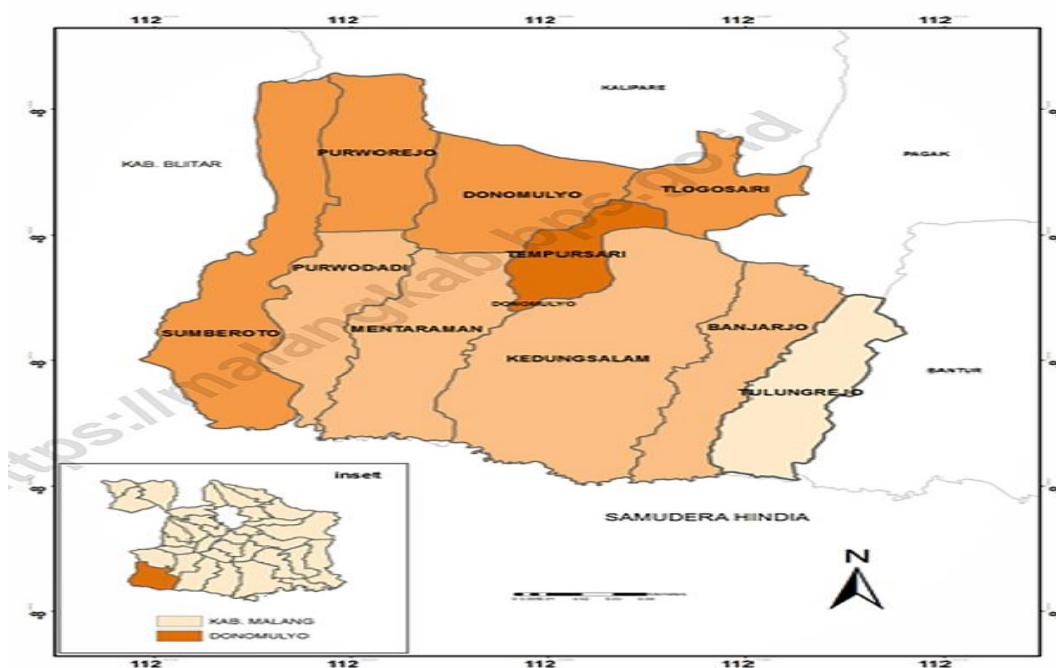
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Kecamatan Donomulyo merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Terletak di sebelah kota Malang \pm 48 km dari Kota Malang. Kecamatan ini dengan daerah geografis pegunungan, lembah dan perbukitan dan diakhiri oleh pantai laut selatan. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kalipare dan Pagak, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bantur, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Wates Kabupaten Blitar.

Gambar 1. Peta Kecamatan Donomulyo



(Sumber : BPS Kecamatan Donomulyo, 2021)

Luas wilayah Kecamatan Donomulyo ialah 19.259,6 km² yang terdiri dari 10 Desa yaitu Desa Sumberoto, Desa Purworejo, Desa Mentaraman, Desa Donomulyo, Desa Tempursari, Desa Tlogosari, Desa Kedungsalam, Desa Banjarjo, Desa Tulungrejo, Desa Purwodadi (BPS 2021). Dari ke-10 desa

tersebut yang menjadi desa lokasi penelitian ialah Desa Purworejo dengan luas wilayah sebesar 1.709 Km² yang terdiri dari 4 dusun, 14 RW dan 69 RT. Keempat dusun tersebut ialah dusun Krajan Kulon, Krajan Wetan, Karangrejo Selatan dan Karangrejo Utara, dan memiliki jumlah penduduk 10.309 jiwa. Adapun batas-batas wilayah Desa Purworejo sebagai berikut :

- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumberoto
- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kalipare
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Donomulyo
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Purwodadi

4.1.2 Keadaan Demografis

Penduduk di Desa Purworejo sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, peternak, pedagang, serta pegawai pemerintah dan tidak sedikit pula yang menjadi TKI ke Luar Negeri. Jumlah penduduk Desa Purworejo berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5.212 jiwa, dan jumlah penduduk Desa Purworejo berjenis kelamin perempuan sebanyak 5.097 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan persentasenya disajikan sebagai mana pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	5.212	50,6
2	Perempuan	5.097	49,4
Jumlah		10.309	100

(Sumber : BPS Kecamatan Donomulyo, 2021)

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin sebesar 10.309 jiwa, dan perbandingan laki-laki dan perempuan ialah 50,6% : 49,4%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari pada jumlah penduduk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah

penduduk bertambah maka dari itu ketersediaan jumlah usaha ternak ayam *broiler* juga harus meningkat pula. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat dari (Adi dkk, 2017) bahwa permintaan dan kebutuhan dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk pertumbuhan dan penyebaran penduduk, pemenuhan makanan bernutrisi, peningkatan pendapatan.

4.2 Hasil Penelitian Terapan

4.2.1 Kondisi Kemitraan Ayam *Broiler* di Wilayah Kajian

Kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama antara perusahaan dengan pelaku usaha yang lebih kecil yang disertai pembinaan dan pengembangan oleh perusahaan dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa di wilayah Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang terdapat pola kemitraan atau jenis-jenis kemitraan ialah pola inti-plasma. Dimana pola inti-plasma ialah perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma.

Ditempat kajian terdapat dua perusahaan (inti) meliputi perusahaan Ciomas dan perusahaan Mari Gemuk Bersama (MGB) dan terdapat 8 peternak (plasma) yang terdapat pada Tabel 3. Untuk penyediaan dan penyiapan lahan disiapkan oleh plasma. Untuk penyediaan sarana produksi disiapkan oleh plasma berupa kandang, peralatan kandang dan peralatan panen, sedangkan yang disiapkan oleh inti ialah bibit DOC, pakan, vitamin dan obat-obatan dan bimbingan teknis dari inti, bimbingannya berupa manajemen usaha dan produksi. Untuk pemasaran sudah diatur oleh perusahaan bagian marketing. Jadi setiap langganan atau biasa disebut bakul sudah memesan ke perusahaan baik melalui *offline* maupun *online*. Dan pembayaranpun langsung melalui via transfer. Kemudian langganan atau bakul tersebut ditempatkan di setiap peternak yang ayamnya siap dipanen. Untuk pembiayaan sendiri telah disepakati oleh pihak inti

dan pihak plasma baik itu biaya penjaminan, DOC, pakan dan lainnya yang tertera di *Memorandum of Understanding* (MOU) atau nota perjanjian kesepakatan antara pihak inti dan pihak plasma.

Manajemen usaha ayam *broiler* dibimbing oleh perusahaan bidang produksi namun untuk berhasil atau tidaknya itu tergantung bagaimana peternak itu mememanajemenkan usahanya sendiri. Hal pertama yang dilakukan untuk manajemen pemeliharaan ayam *broiler* di wilayah kajian ialah persiapan kandang. Proses persiapan kandang sebelum *DOC* datang ialah mulai dari memperhatikan ventilasi dan sirkulasi udara, pembuatan alas lantai menggunakan karung bekas kemudian penaburan litter, pengecekan pencahayaan di dalam kandang, penyiapan bahan bakar minyak dan persiapan genset sebagai pengganti tenaga listrik. Hal kedua yang dilakukan untuk manajemen pemeliharaan ayam *broiler* di wilayah kajian ialah proses pemeliharaan. Proses pemeliharaan meliputi pembuatan *brooding*, penyediaan tempat pakan dan minum, pemberian pakan, pemberian minum, *recording*, pemanenan ayam, dan *biosecurity*.

Kandang merupakan bagian dari manajemen pemeliharaan ayam *broiler* yang sangat penting yang dapat melindungi ayam dari perubahan iklim, tidak mengganggu lingkungan, lokasinya jauh dari pemukiman sekitar 500 meter dan dapat mempermudah dalam tata laksana pemeliharaan. Tipe kandang yang terdapat di lokasi kajian ialah tipe kandang tertutup (*close house*) dengan kelebihan ialah tidak terpengaruh iklim ekstrim, ventilasi mudah di kontrol dan resiko kecelakaan lebih kecil. Sedangkan kelemahannya ialah biaya pembuatan mahal, sinar matahari yang masuk kurang. Tipe kandang *close house* berdasarkan kontruksinya di peternak usaha ayam *broiler* rata-rata kontruksi atapnya bertipe monitor, kontruksi dindingnya kandang tertutup, kontruksi

lantainya ada yang postal dan ada yang kombinasi antara postal dan bentuk panggung.

Di wilayah kajian rata-rata peternak melakukan penanganan limbah yaitu sebelum pemanenan ayam dan setelah pemanenan ayam. Penanganan limbah sebelum pemanenan ayam yaitu menjaga feses tetap kering dengan cara penambahan sekam baru. Di usaha peternakan ayam *broiler* Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang apabila feses atau *litter* sudah terlanjur ada yang menggumpal karena feses sudah mulai banyak atau menggumpal karena basah, maka segera dilakukan penambahan sekam baru sehingga yang menggumpal tidak nampak. Penanganan limbah setelah pemanenan ayam yaitu di ambil oleh pengepul. Untuk pupuk kandang yang diambil oleh pengepul telah melakukan perjanjian antara peternak dan pengepul dengan kesepakatannya yaitu pengepul yang mengambil sendiri limbah fesesnya di kandang. Dampak positif dari pihak peternak yaitu agar tidak menyewa tenaga kerja lagi untuk pengumpulan limbah atau dapat mengurangi biaya penyewaan tenaga kerja. Sedangkan limbah bangkai ayam atau ayam yang sudah mati setiap hari dikumpulkan dan diberikan kepada pengusaha ikan lele.

4.2.2 Analisis Finansial Pemeliharaan Ayam *Broiler* dengan Pola Kemitraan di Wilayah Kajian

4.2.2.1 Biaya

Sesuai pendapat dari Wanda, 2015 menyatakan bahwa biaya ialah semua biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam suatu usaha. Biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya produksi. Untuk rata-rata populasi ialah 11.500 ekor dan mengenai perhitungan biaya tetap dan biaya variabel lebih jelas lagi terdapat pada lampiran 4 sampai lampiran 26.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Biaya Tetap	Rata-rata Total Penyusutan (Rp)
Bangunan	6.015.542,33
Tempat pakan duduk	21.724,87
Tempat pakan gantung	79.908,40
<i>Bell drinker</i>	3.308,39
<i>Nipple drinker</i>	20.902,78
<i>Brooder</i>	22.420,63
Sapu	316,63
Sekop	1.929,52
Tandon besar	1.352,51
Tandon kecil	2.890,21
Tangki semprot	6.479,59
Baskom	333,33
Ember	133,99
APD	1.579,37
Tenaga Kerja	5.975.000,00
Total	12.153.822,55

(Sumber : Analisis Data Primer, 2023)

Tabel 5 dapat dilihat bahwa besarnya biaya tetap yang akan dikeluarkan peternak ayam *broiler* di wilayah kajian sebesar Rp. 12.153.822,55. Dimana biaya tetap adalah biaya yang harus dibayar oleh peternak yang besarnya tidak dipengaruhi oleh *output*. Biaya tetap dalam usaha peternakan ayam *broiler* ialah biaya tetap yang terlibat dalam proses produksi dan tidak berubah walaupun ada perubahan jumlah bobot ayam yang dihasilkan. Biaya tetap meliputi penyusutan bangunan dan penyusutan peralatan kandang dengan rincian biaya tetap sebagai berikut :

1. Penyusutan bangunan
Jumlah rata-rata penyusutan bangunan dari 8 peternak dengan rata-rata populasi 11.500 ekor sebesar Rp. 6.015.542,33
2. Tempat pakan duduk
Alat ini digunakan oleh semua peternak dengan jumlah unit berbeda-beda sesuai dengan populasi dengan rata-rata total penyusutan Rp. 21.724,87
3. Tempat pakan gantung
Alat ini dipakai oleh semua peternak dengan jumlah unit berbeda-beda sesuai dengan populasi dengan rata-rata total penyusutan Rp. 79.908,40
4. *Bell drinker*
Alat minum ini dipakai oleh 7 peternak dengan rata-rata total penyusutan Rp. 3.308,39
5. *Nipple drinker*
Alat minum otomatis ini digunakan oleh semua peternak dengan rata-rata total penyusutan Rp. 20.902,78
6. *Brooder*
Alat ini dipakai oleh semua peternak dengan rata-rata total penyusutan Rp. 22.420,63
7. Sapu
Alat ini dipakai oleh semua peternak dengan rata-rata total penyusutan Rp. 316,63
8. Sekop
Alat ini digunakan oleh 7 peternak dengan rata-rata total penyusutan Rp. 1.929,52

9. Tandon besar

Alat ini digunakan oleh semua peternak dengan rata-rata total penyusutan Rp. 1.352,51

10. Tandon kecil

Alat ini digunakan oleh semua peternak dengan rata-rata total penyusutan Rp. 2.890,21

11. Tangki semprot

Alat ini digunakan oleh 7 peternak dengan rata-rata total penyusutan Rp. 6.479,59

12. Baskom

Alat ini digunakan oleh satu peternak atas nama Minanti dengan rata-rata total penyusutan Rp. 333,33

13. Ember

Alat ini dipakai oleh semua peternak dengan rata-rata total penyusutan Rp. 133,99

14. APD

Alat Pelindung Diri (APD) berupa sepatu boot digunakan oleh semua peternak dengan rata-rata total penyusutan Rp. 1.579,37

15. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan gaji yang diberikan kepada karyawan per setiap periode produksi dengan rata-rata total biaya yang diberikan ialah Rp. 5.975.000 dengan rata-rata jumlah setiap peternak ialah 2 tenaga kerja.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Biaya Variabel	Rata-Rata Total (Rp)
Pakan	355.302.500
Vitamin dan Obat-Obatan	2.125.000
Sekam	5.212.500
DOC	97.562.500
Solar	9.532.500
LPG	740.000
Total	470.475.000

(Sumber : Analisis Data Primer, 2023)

Tabel 6 merupakan biaya variabel. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam *broiler* yang besarnya berubah-ubah setiap periode atau biaya tidak tetap. Biaya variabel meliputi pakan, vitamin dan obat-obatan, sekam, DOC, Solar, dan LPG dengan rata-rata populasi 11.500 ekor, dengan rinciannya sebagai berikut :

1. Pakan

Penggunaan pakan disesuaikan dengan populasi kandang, dalam hal ini rata-rata populasi kandang ialah 11.500 ekor dengan rata-rata penggunaan pakan sebanyak 781 sak. Rata-rata harga penjualan Rp. 455.000 dan rata-rata total biaya ialah Rp. 355.302.500

2. Vitamin dan obat-obatan

Pemberian vitamin dan obat-obatan disesuaikan dengan kondisi ayam, sesuai dengan hasil wawancara yang menggunakan vitamin dan obat-obatan ialah 6 peternak saja. Rata-rata penggunaan vitamin dan obat-obatan sebanyak 4 jenis obat dengan rata-rata harga penjualan Rp. 491.666,67 dan rata-rata total biaya ialah Rp. 2.125.000

3. Sekam

Penggunaan sekam sesuai dengan kebutuhan setiap peternaknya dengan rata-rata total biaya ialah Rp. 5.212.500

4. DOC

Rata-rata jumlah populasi sebanyak 11.500 ekor dengan rata-rata harga pembelian DOC oleh peternak ialah 8.500 per ekor. Rata-rata total biaya Rp. 97.562.500

5. Solar

Solar merupakan bahan bakar untuk menghidupkan pemanas agar suhu di dalam kandang dapat di control sesuai dengan kondisi suhu ayam. Rata-rata penggunaan solar di wilayah kajian sebanyak 31 jergen dengan rata-rata harga pembelian per jergen ialah Rp. 313.125 dan rata-rata total biaya ialah Rp. 9.532.500

6. LPG

Peternak yang menggunakan tabung gas LPG 3kg atas nama Lilik Sumalik dengan jumlah penggunaan 37 buah dengan harga pembelian 20.000 per unit dengan total biaya ialah Rp. 740.000

Total biaya merupakan biaya hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel atau biaya yang harus dikeluarkan peternak selama proses produksi.

Tabel 7. Rata-Rata Total Biaya Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap (TFC)	12.153.822,55
2	Biaya Variabel (TCV)	470.475.000,00
Total Biaya (TC)		482.628.822,55

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

4.2.2.2 Penerimaan

Penerimaan dapat diketahui dari perhitungan total bobot ayam yang terpanen dikalikan dengan harga ayam per kilogram. Penerimaan dari penjualan ayam *broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang yang

diperoleh dari proses produksi selama satu periode produksi. Rata-rata jumlah populasi 11.500 ekor, rata-rata ayam yang terpanen sebanyak 11.119 ekor, rata-rata total bobot ayam hidup keseluruhan ialah 24.700 kilogram, dan rata-rata harga per kilogram ialah 22.375 dapat dilihat lebih terperinci pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Penerimaan Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

No	Keterangan	Jumlah
1	Produksi Ayam (Q)	24.700 (kg)
2	Harga Ayam per kg(P)	22.375 (Rp)
Total Penerimaan (TR)		Rp. 552.662.500

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan yang diperoleh peternak dari usaha ternak ayam *broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang sebesar Rp. 552.662.500.

4.2.2.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan dari setiap jenis usaha. Pendapatan diperoleh dari selisi antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (Kune, 2017). Rata-rata jumlah pendapatan per periode usaha peternakan ayam *broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang diperoleh dari selisih antara rata-rata total penerimaan dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan. Adapun rata-rata pendapatan peternak di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang terperinci pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-Rata Pendapatan Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan (TR)	552.662.500,00
2	Total Biaya (TC)	482.628.822,55
Pendapatan (π)		70.033.677,45

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Selain pendapatan dari hasil panen ayam hidup terdapat juga pendapatan dari sisi lainnya seperti pendapatan dari hasil jual karung pakan, hasil jual feses, hasil jual ayam yang mati dan afkir. Untuk pendapatan penjualan karung rata-rata jumlah karung yang terjual ialah 781 karung dengan harga perkarung ialah Rp. 2.000, maka untuk rata-rata pendapatan penjualan karung ialah Rp. 1.562.000. Untuk pendapatan penjualan feses tergantung berapa banyak karung pakan yang tersedia, untuk periode ini rata-rata karung pakan yang tersedia ialah 781 karung. Penjualan feses Rp. 5.000/karung sehingga rata-rata pendapatan penjualan feses ialah Rp. 3.905.000. Untuk pendapatan penjualan ayam yang mati dan afkir berbeda juga. Rata-rata jumlah ayam yang mati 370 ekor dengan harga ayam yang mati per ekor Rp. 5.000 sedangkan rata-rata jumlah ayam yang afkir 12 ekor dengan harga ayam yang afkir per ekor Rp. 25.000. Sehingga rata-rata pendapatan penjualan ayam yang mati dan ayam yang afkir ialah Rp. 2.150.000.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata total pendapatan usaha peternakan ayam *broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang sebesar Rp. 77.650.677,45.

4.2.3 Tingkat Kelayakan Usaha Pola Kemitraan di Wilayah Kajian Baik Secara Finansial Maupun Non Finansial

Analisis kelayakan usaha peternakan ayam *broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang ditinjau dari aspek finansial dan non finansial. Menurut Sofyan (dalam Lailina, 2020) bahwa aspek finansial merupakan kegiatan melakukan penilaian dan penentuan satuan rupiah terhadap aspek-aspek yang dianggap layak dari keputusan yang dibuat dalam tahapan analisis usaha. Dilihat dari analisis finansial usaha peternakan ayam *broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang sudah tergolong layak dengan dilihat dari indikator *R/C Ratio*, BEP, NPM, ROI dan ROE.

Tabel 10. Rata-Rata BEP, R/C *Ratio*, NPM, ROI dan ROE Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

No	Analisis	Nilai
1	BEP Unit	21.570 kg
2	BEP Harga	Rp. 19.540
3	R/C <i>Ratio</i>	1,14
4	NPM	0,14
5	ROI	15%
6	ROE	16%

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Break Even Point (BEP) adalah sebuah hasil penjualan produksi pada periode tertentu yang besarnya sama dengan biaya yang dikeluarkan sehingga peternak tidak mengalami kerugian tetapi juga tidak mengalami keuntungan atau merupakan titik impas. Berdasarkan perhitungan tabel diatas didapatkan BEP Unit sebesar 21.570 kg sedangkan untuk kajian ini rata-rata produksi ayam sebesar 24.700 kg, hal ini menunjukkan bahwa BEP Unit lebih kecil dari pada produksi hasil kajian. BEP Harga sebesar Rp. 19.540, sedangkan untuk kajian ini rata-rata harga ayam per kg sebesar Rp. 22.375, hal ini menunjukkan bahwa BEP Harga lebih kecil dari pada harga ayam saat kajian.

Revenue Cost Ratio (R/C *Ratio*) adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Berdasarkan hasil pendekatan dapat diketahui R/C *Ratio* sebesar 1.14. hal ini sependapat dengan Suratiyah, 2015 bahwa sebuah usaha dikatakan layak dijalankan jika nilai R/C *Ratio* yang diperoleh tersebut dinyatakan lebih besar dari 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam *broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang ini menguntungkan.

Net Provit Margin (NPM) adalah adalah rasio perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Untuk menghitung nilai *Net Profit Margin* menggunakan perhitungan perbandingan antara pendapatan (laba bersih) dengan penjualan dikalikan

100%. Dimana jika nilai *Net Profit Margin* > 0 , maka usaha tersebut menguntungkan atau layak untuk diusahakan. Sedangkan nilai *Net Profit Margin* < 0 , maka usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak layak untuk diusahakan. Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai NPM yang diperoleh peternak sebesar 0,14 maka dapat dikatakan bahwa usaha peternakan ayam *broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang dapat memperoleh keuntungan atau layak untuk diusahakan.

Return On Investment (ROI) adalah rasio keuntungan dan juga kerugian dari suatu investasi yang kemudian dibandingkan dengan jumlah uang yang diinvestasikan. Perhitungan ROI dari 8 peternak diperoleh rata-rata ROI sebesar 15%, dimana dapat diperoleh keputusan bahwa rata-rata keuntungan dari investasi yang dijalankan hasilnya positif sebesar 15% dari modal yang dikeluarkan. Sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan mengembalikan investasi untuk setiap pengeluaran modal investasi sebesar Rp. 1.000 akan diperoleh suatu investasi sebesar 1.500 pada satu periode ini.

Return On Equity (ROE) adalah hasil pengembalian modal usaha yang perlu diketahui para pemilik usaha khususnya usaha ayam *broiler* atas modal yang diinvestasikan. Rata-rata nilai ROE yang dihasilkan pada usaha peternakan ayam *broiler* pola kemitraan sebesar 16% yang artinya usaha di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang dikategorikan baik dikarenakan ditinjau dari nilai standart ROE jika di atas nilai 8,32% berarti nilai ROE dapat dikategorikan baik sebaliknya jika nilai ROE di bawah nilai 8,32% berarti nilai ROE dapat dikategorikan tidak baik.

Mengenai kelayakan di setiap peternak yang berada di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang yang telah dianalisis profit dengan indicator NPM, ROI dan ROE dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Analisis Profit Setiap Peternak

Nama	Populasi	NPM	ROI (%)	ROE (%)
Iswanto	20.000	0,07	8	8
Minanti	12.000	0,27	38	38
Sukarno	11.000	0,16	19	19
Toni	10.000	0,14	17	17
Lilik Sumalik	10.000	0,05	5	5
Ani	10.000	0,16	20	20
Astuti	10.000	0,008	1	1
Lilik Ernawati	9.000	0,11	13	13

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

4.3 Hasil Implementasi

4.3.1 Ringkasan Eksekutif (*Executive Summary*)

Batung *Farm* merupakan perusahaan peternakan yang dibangun di Desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu yang membidangi usaha ayam *broiler*. Kapasitas populasi Batung *Farm* ialah untuk periode pertama dalam usaha ialah 12.000 ekor. Bibit DOC diperoleh dari perusahaan Ciomas Adisatwa dan akan di kirim ke tujuan sesuai dengan kesepakatan bersama kedua belah pihak.

Sasaran yang dituju oleh Batung *Farm* yaitu masyarakat di daerah Kabupaten Belu terkhusus ibu rumah tangga, pedagang eceran, warung, hotel dan restoran. Alur distribusi dalam perdagangan ini ialah bagian penanggung jawab distribusi dan pengadaan langsung ke konsumen dan menawarkan produk dari Batung *Farm*. Usaha Batung *Farm* menganalisa kelayakan usahanya dengan indikator yang digunakan ialah *R/C Ratio*, BEP Harga, BEP Unit dan ROI.

4.3.2 Pendahuluan

4.3.2.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman dan teknologi informasi yang pesat saat ini, dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia terutama pada aspek perdagangan dan bisnis yang mendorong munculnya persaingan antara

perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk dapat bersaing dalam bisnis setiap perusahaan maka harus memiliki perencanaan yang baik dari perencanaan jangka pendek sampai perencanaan jangka panjang.

Kebutuhan akan daging ayam yang akan di konsumsi baik di pasar tradisional maupun pasar modern setiap hari makin meningkat. Agar masalah ini dapat diselesaikan di wilayah Kabupaten Belu maka dengan adanya usaha ini dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan daging di Kabupaten Belu.

4.3.2.2 Visi, Misi, Tujuan, dan Nilai Budaya

a. Visi

Menjadi usaha yang produktif, kompetitif, dan profesional dalam proses pemeliharaan ayam *broiler* yang dapat memberikan manfaat bagi konsumen.

b. Misi

Meningkatkan ketersediaan bahan pangan hewani untuk memenuhi kebutuhan gizi konsumen, mengutamakan kepuasan dan kepentingan konsumen, dan membangun relasi antara usaha yang lain seperti usaha pupuk organik dan pedagang eceran dan lainnya agar terbentuk iklim usaha yang positif di daerah tersebut.

c. Tujuan

Tujuan dari membangun usaha ini ialah agar memperoleh atau mendapatkan keuntungan yang diharapkan demi kesejahteraan bersama dan menambah lapangan kerja.

d. Nilai Budaya

Nilai budaya yang diterapkan di usaha Batung *Farm* ialah tanggung jawab dan berkomitmen dengan tugas yang diberikan, profesional, disiplin, bekerja tim yang baik, dan berkomunikasi dalam segala hal agar usaha mencapai tujuan yang diharapkan.

4.3.3 Gambaran Usaha

1. Data Perusahaan

Tabel 12. Data Perusahaan

Nama Usaha	Batung Farm
Bidang Usaha	Pemeliharaan Ayam <i>Broiler</i>
Bentuk Usaha	Bermitra
Jenis Produk	Ayam <i>Broiler</i> Hidup
Alamat perusahaan	Dusun Halilulik B, Desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat
No. Telepon/No. HP	081266830402
E-mail	Batungbroiler@gmail.com

(Sumber : Data yang diolah, 2023)

2. Data Pemilik

Tabel 13. Data Pemilik

Nama	Maria Vianelde Batung
Jenis Kelamin	Perempuan
Tempat Tanggal Lahir	Halilulik, 24 November 2000
Alamat	RT 002, RW 004, Dusun Halilulik B, Desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat
No. HP	081266830402
E-mail	fannybatung11059@gmail.com
Peran dalam perusahaan	Pemilik Usaha

(Sumber : Data yang diolah, 2023)

4.3.4 Aspek Pemasaran

4.3.4.1 Segmen Pasar, Target Pasar, dan Positioning

Segmentasi pasar adalah kegiatan membagi suatu pasar menjadi kelompok-kelompok pembeli yang berbeda yang memiliki kebutuhan, karakteristik, atau perilaku yang berbeda. Berdasarkan geografi yang berkaitan dengan daerah potensial yaitu konsumen di Kabupaten Belu sedangkan berdasarkan perilaku yang berkaitan dengan warung-warung yang membutuhkan stok daging untuk dijadikan bahan-bahan jualan dan pedagang-pedagang eceran yang menjual ayam hidup di pasar

Target pasar Batung *Farm* ialah ibu rumah tangga, pedagang eceran, warung, hotel dan restoran. Posisi pasar ternak ayam *broiler* ini dapat mengurangi permintaan konsumen daging ayam *broiler*.

4.3.4.2 Strategi Pemasaran

a. *Product*

Produk yang dijual Batung *Farm* ialah ayam *broiler* hidup dengan kriteria ayam siap dipanen dengan bobot badan tertentu.

b. *Price*

Produk yang dihasilkan Barung *Farm* dijual dengan harga Rp. 25.000 per kilogram.

c. *Place*

Batung *Farm* bertempat di Desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

d. *Promotion*

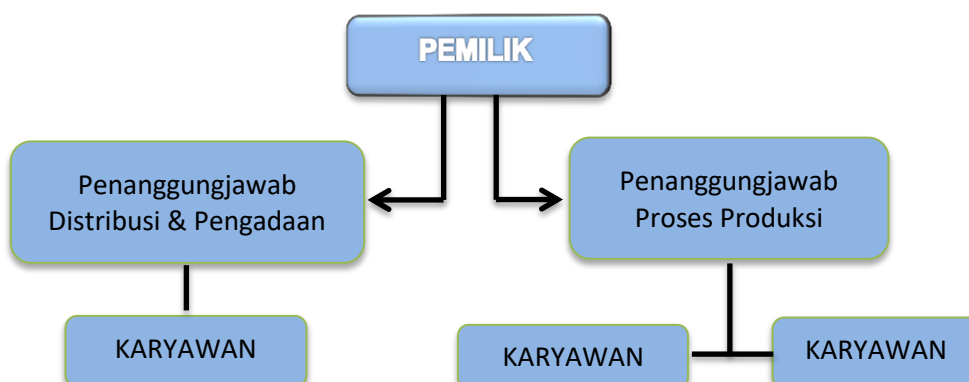
Promosi dilakukan melalui media sosial seperti *whatsapp*, *facebook* dan *instagram*. Dengan promosi ini Batung *Farm* dapat menjangkau konsumen lebih luas.

4.3.5 Aspek Organisasi dan Manajemen

4.3.5.1 Organisasi dan SDM

Usaha Batung *Farm* membutuhkan Sumber Daya Manusia untuk mendukung proses pemeliharaan dan manajemen usaha yang terdiri dari pemilik sebagai pemegang kendali manajemen pemeliharaan ayam *broiler* dan 3 orang tenaga kerja yang bertanggungjawab sebagai tenaga produksi.

Gambar 2. Struktur Organisasi Batung *Farm*



(Sumber : Data Primer, 2023)

4.3.5.2 Perizinan

Untuk perizinan usaha Batung *Farm*, perizinan yang dilakukan untuk membangun usaha ialah perizinan pihak desa dan pihak kecamatan berupa surat keterangan usaha mengenai kawasan wilayah usaha. Atau dengan kata lain surat yang dikeluarkan oleh badan hukum setempat dimana surat izin pendirian tempat usaha di suatu daerah atau SITU.

4.3.5.3 Kegiatan Praoperasi dan Jadwal Pelaksanaan

a. Persiapan Kandang

Sebelum DOC datang hal pertama yang diperhatikan ialah persiapan kandang. Persiapan kandang adalah kegiatan mencucihamakan bakteri ataupun virus yang berada di area lingkungan kandang dan peralatan kandang serta perlengkapan kandang. Kegiatan sanitasi kandang meliputi pengorekan feses, pembersihan alat-alat kandang, pengapuran, fumigasi, lalu setelah disanitasi kandang didiamkan selama 2 minggu. Lalu setelah didiamkan selama 2 minggu dilakukan penyebaran sekam dan memperhatikan ventilasi, sirkulasi udara dan pencahayaan.

b. Persiapan Pemeliharaan

Dalam proses pemeliharaan yang perlu di persiapkan ialah meliputi pembuatan *brooding*, penyediaan tempat pakan dan tempat minum, pemberian pakan, pemberian minum, melakukan *recording*, serta pemanenan ayam.

c. Persiapan Pasca Panen

Dalam persiapan pasca panen kegiatan yang dilakukan dalam pemeliharaan ayam *broiler* di Batung *Farm* ialah menimbang pakan yang tersisa dan mencatatnya, kemudian menghitung total bobot ayam yang dijual dan melakukan evaluasi perhitungan prestasi produksi ayam.

4.3.5.4 Inventaris Kantor

Inventaris kantor adalah barang yang diperlukan Batung *Farm* dalam berusaha yang terdiri dari peralatan sanitasi, peralatan dalam kandang, dan perlengkapan kandang.

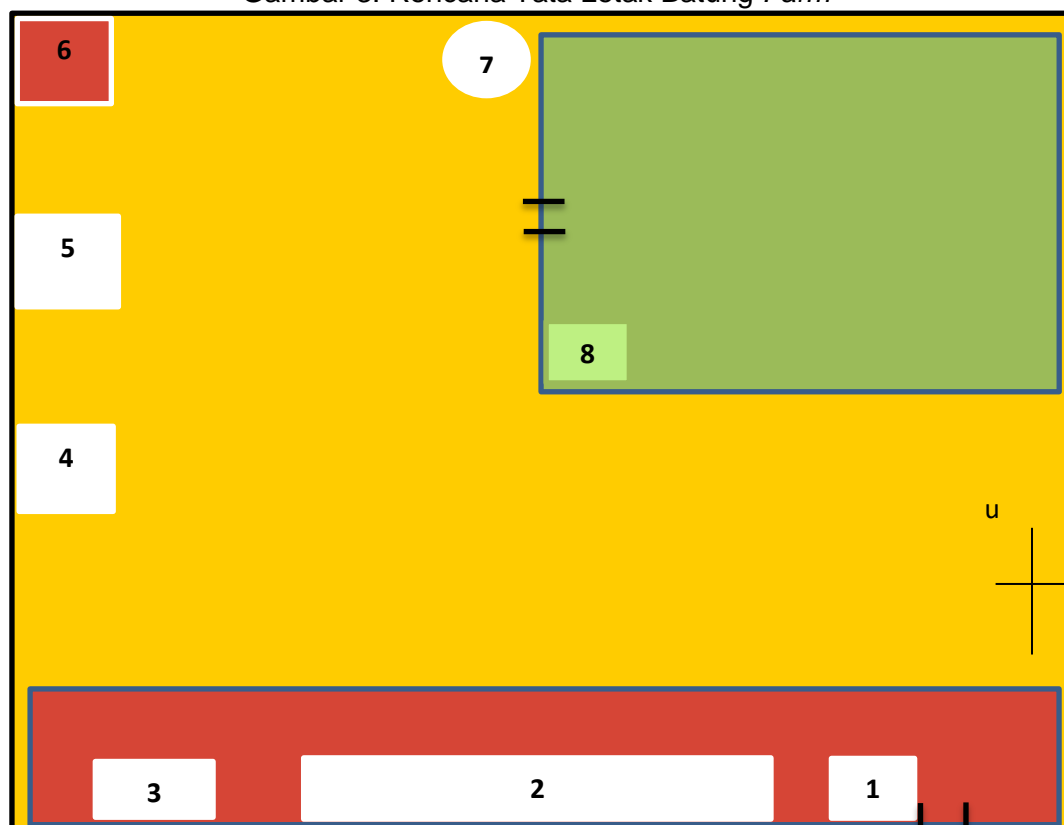
4.3.6 Aspek Produk

4.3.6.1 Pemilihan Lokasi

Usaha *Broiler* Batung *Farm* berlokasi di Desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

4.3.6.2 Layout (Rencana Tata Letak)

Gambar 3. Rencana Tata Letak Batung *Farm*



(Sumber : Desain Pribadi, 2023)

Keterangan :

- | | |
|------------------------|----------------------|
| 1. Biosecurity | 5. Gudang |
| 2. Tempat Parkir | 6. Pembuangan Limbah |
| 3. Toilet, Kamar Mandi | 7. Tandon Air |
| 4. Kantor | 8. Kandang |

● Zona Kotor (Merah)

● Zona Transisi (Kuning)

● Zona Bersih (Hijau)

4.3.6.3 Bahan Baku dan Bahan Pembantu

Bahan baku dalam usaha Batung *Farm* ialah ayam dan pakan sedangkan bahan pembantu dalam usaha Batung *Farm* ialah vitamin dan obat-obatan, sekam, dan solar.

4.3.6.4 Tenaga Produksi

Tenaga kerja yang dimiliki Batung *Farm* sebanyak 3 karyawan dengan 1 karyawan bertanggung jawab sebagai penanggungjawab distribusi dan pengadaan sedangkan 2 karyawan bertanggung jawab sebagai penanggungjawab proses produksi.

4.3.6.5 Mesin dan Peralatan

Mesin dan peralatan dalam pemeliharaan ayam *broiler* Batung *Farm* berupa tempat pakan duduk, tempat pakan gantung, *bell drinker*, *nipple drinker*, *brooder*, sapu, tendon besar, tendon kecil, tangki semprot, baskom, ember, sepatu boot, tirai, gensed, timbangan dan keranjang panen.

4.3.6.6 Tanah Gedung dan Perlengkapan

Tanah yang digunakan Batung *Farm* ialah tanah milik sendiri dan gedung yang dibangun yaitu gedung kandang sesuai dengan layout atau rencana tata letak yang telah dibuat.

4.3.7 Aspek Keuangan

Usaha Batung *Farm* merupakan usaha dalam bidang pemeliharaan ayam *broiler* yang dalam perencanaan bisnis atau perencanaan usaha ini yang pastinya memperhatikan aspek keuangan, dimana aspek keuangan merupakan inti dari usaha atau bisnis apapun, karena aspek ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya, membayar karyawannya, dan tentunya menghasilkan keuntungan.

Dalam perencanaan usaha ini Batung *Farm* berusaha dengan populasi ayam 12.000 ekor dengan biaya tetap sebesar Rp. 18.228.066,66, biaya variabel sebesar Rp. 469.475.000. Dan dalam usaha ini Batung *Farm* mendapatkan biaya penerimaan sebesar Rp. 675.000.000 dengan pendapatan sebesar Rp. 187.296.933,34.

Tabel 14. Analisis Usaha Batung *Farm*

Analisis	Nilai (Rp)
Biaya Tetap	18.228.066,66
Biaya Variabel	469.475.000,00
Total Biaya	487.703.066,66
Penerimaan	675.000.000,00
Pendapatan	187.296.933,34

(Sumber : Data Yang Diolah, 2023)

Dalam memulai usaha pemeliharaan ayam *broiler* pertama kali untuk memperkirakan kelangsungan usaha yang akan dijalani maka diperlukan analisis kelayakan usaha tersebut agar kedepannya usaha yang akan dijalankan tidak mengalami kerugian, karena dalam berusaha atau berbisnis yang diharapkan dari setiap pengusaha ialah keuntungan. Maka dalam usaha Batung *Farm* ini akan dianalisis kelayakan menggunakan BEP, R/C *Ratio* dan ROI.

a. BEP Unit

$$\begin{aligned} \text{BEP Unit} &= \text{Total Biaya} / \text{Harga setiap satuan Kilogram} \\ &= \text{Rp. } 487.717.733,33 / \text{Rp. } 25.000 \\ &= 19.508,71 \text{ Kg} \end{aligned}$$

b. BEP Harga

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \text{Total Biaya} / \text{Jumlah Produksi} \\ &= \text{Rp. } 487.717.733,33 / 27.000 \text{ Kg} \\ &= \text{Rp. } 18.063,62 \end{aligned}$$

c. R/C Ratio

$$\begin{aligned} \text{Revenue Cost Ratio} &= \text{Total Penerimaan} / \text{Total Biaya} \\ &= \text{Rp. 675.000.000,00} / \text{Rp. 487.717.733,33} \\ &= 1,3 \end{aligned}$$

d. ROI

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= (\text{Total Penerimaan} - \text{Investasi}) / (\text{Investasi} \times 100\%) \\ &= (\text{Rp. 675.000.000,00} - \text{Rp. 487.717.733,33}) / (\text{Rp. 487.717.733,33} \times \\ &\quad 100\%) \\ &= 187.282.266,67 / 487.717.733,33 \\ &= 38\% \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa usaha ayam *broiler* Batung *Farm* yang berlokasi di Desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur ini layak untuk diusahakan dikarenakan setelah dianalisis kelayakan menggunakan indikator BEP, *R/C Ratio* dan ROI menghasilkan BEP Unit sebesar 19.508,71 Kg, BEP Harga sebesar Rp. 18.063,62, *R/C Ratio* sebesar 1,3 dan ROI sebesar 38%.

Tabel 15. Bisnis Batung *Farm Model Canva*

Key Partners	Key Activities	Value Propositions	Customer Relationships	Customer Segments
1. Perusahaan DOC dan pakan 2. Toko perlengkapan kandang 3. Pengadaan sekam dan solar 4. Pengepul limbah 5. Pengusaha lele	1. Pemilihan lokasi 2. Rencana tata letak 3. Perizinan 4. Kegiatan praoperasi dan penjadwalan 5. Proses produksi 6. Pemasaran	Supplier protein hewani	Mempertahankan kualitas produk	1. Warung makan 2. Pedagang eceran 3. Rumah potong ayam 4. Masyarakat umum yang gemar mengonsumsi daging ayam 5. Hotel 6. Restoran
	Key Resources 1. Bangunan dan peralatan kandang 2. Gudang 3. Kantor 4. Inventaris kantor 5. Mesin dan peralatan kandang 6. SDM		Channels 7. <i>Online</i> (media sosial) 8. <i>Offline</i> (batung <i>farm</i>)	
Cost Structure		Revenue Streams		
Biaya biaya selama satu periode pemeliharaan : 1. Biaya tetap Rp. 18.228.066,66 2. Biaya variabel Rp. 469.475.000 3. Biaya produksi Rp. 487.703.066,66 4. Biaya penerimaan Rp. 675.000.000 5. Biaya pendapatan Rp. 187.296.933,34		1. Penjualan ayam hidup / kg 2. Penjualan karung pakan 3. Penjualan feses 4. Penjualan ayam yang mati dan afkir		

(Sumber : Data Yang Diolah, 2023)

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian di Desa Purworejo, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang sebagai berikut :

1. Kondisi kemitraan ayam *broiler* di wilayah kajian merupakan pola kemitraan berjenis inti plasma dengan jumlah peternak sebanyak 8 peternak. Dengan inti (perusahaan) menyiapkan bibit DOC, pakan, vitamin dan obat, pengarahan teknis serta pemasarannya. Sedangkan plasma (peternak) menyediakan dan menyiapkan berupa lahan, kandang, peralatan kandang dan peralatan panen.
2. Analisis finansial pemeliharaan ayam *broiler* dengan pola kemitraan di wilayah kajian dengan populasi rata-rata 11.500 ekor memiliki rata-rata pendapatan peternak Rp. 77.650.677,45 / periode produksi.
3. Tingkat kelayakan usaha pola kemitraan di wilayah kajian baik secara finansial maupun non finansial dapat dikatakan layak dan menguntungkan dikarenakan setelah dianalisis menghasilkan BEP Unit 21.570 kg, BEP Harga Rp. 19.540, R/C *Ratio* 1,14, NPM sebesar 0,14, ROI sebesar 15% dan ROE sebesar 16%.
4. Hasil implementasi dalam penelitian ini berupa *business plan* dengan nama usahanya ialah Batung *Farm* yang membidangi usaha ayam *broiler*. Lokasi usaha ini berada di Dusun Halilulik B, Desa Naitimu, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu. Dalam perencanaan usaha ini dengan populasi 12.000 ekor dengan biaya tetap sebesar Rp. 18.228.066,66, biaya variabel sebesar Rp. 469.475.000, total biaya sebesar Rp. 487.703.066,66, penerimaan sebesar Rp. 675.000.000, dan pendapatan sebesar Rp. 187.296.933,34.

5.2 Saran

Teruntuk peternak *broiler* pola kemitraan di Desa Purworejo, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang agar lebih tingkatkan lagi skala produksi *broiler* sehingga dapat meningkatkan laba bersih yang diperoleh dan lebih memperhatikan lagi manajemen dari setiap peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2008. *Pengawasan dan Penanganan Perkara Kemitraan*. (Online). Tersedia Pada : <https://kppu.go.id/pengawasan-kemitraan/#> (28 November 2022).
- Adi, E. S., Nurliza dan Imelda. 2017. *Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Daging Ayam Broiler di Kabupaten Mempawah*. *Jurnal Sosial Ekonomi Agrikultur*. 6(2).
- Anonymous . PT Medion Ardhika Bhakti. 2017. *Pengelolaan Limbah Feses Ayam Terpadu*. Bandung.
- Anonymous. 2021. *Kecamatan Donomulyo Dalam Angka 2021*. Jawa Timur (ID) : BPS. (Online). Tersedia Pada : <https://malangkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/cb8f1ce0a170206679cfd024/kecamatan-donomulyo-dalam-angka-2021.html> (21 Februari 2023).
- Anonymous. 2021. *Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Menurut Provinsi (Ton), 2019-2021*. Jawa Timur (ID) : BPS. (Online). Tersedia Pada : <https://www.bps.go.id/indicator/24/488/1/produksi-daging-ayam-ras-pedaging-menurut-provinsi.html> (4 Desember 2022).
- Amalia, Ma'arif. 2021. *Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Kota Bima*. Universitas Mataram.
- Amalia, R. 2021. *Penambahan Tepung Limbah Udang Dalam Ransum Basal Terhadap Performa Ayam Pedaging Umur 14-35 Hari*. Program Studi Peternakan : Skripsi.
- Candra, D. A., Anggriawan, R. 2019. *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Sistem Closed House di Kabupaten Kediri*. Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Kahuripan Kediri. 1(2).
- David, M. 2013. *Analisa Risiko Produksi Pada Peternakan Ayam Broiler di Kampung Kandang, Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. Institute Pertanian Bogor : Skripsi.
- Hardianti. 2012. *Pengaruh Penundaan Penanganan dan Pemberian Pakan Sesaat Setelah Manetas Terhadap Performa Ayam Ras Pedaging*. Universitas Hasaniddin : Skripsi.
- Herlina, B., Novita, R., dan Karyono, T. 2015. *Pengaruh Jenis dan Waktu Pemberian Ransum Terhadap Performans Pertumbuhan dan Produksi Ayam Broiler*. Fakultas Pertanian Prodi Peternakan Universitas Musi Rawas. 10(2), 1978-3000.
- Jibril, A. H., Bello, M. B., Bello, S. M., Saheed, Y., dan Balla, M. 2016. *Biosecurity Measures and Constraints Among Rural Poultry Farmers in Zamfara State, Nigeria*. *Animal and Veterinary Sciences*. 4(4), 47-51.

- Kurnia, D. W., Partama, I B. G. dan Bidura, I G.N.G. 2016. *Pengaruh Pemberian Isolat Bakteri Selulolitik Rumen Kerbau Melalui Air Minum Sebagai Sumber Probiotik Terhadap Karkas Itik Bali Umur 8 Minggu*. Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Udayana. 4(2), 488-505.
- Kune, S. J. 2017. *Analisis Pendapatan dan Keuntungan Relatif Usahatani Jagung di Desa Bitefa Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten TTU*. Fakultas Pertanian Universitas Timor. 2(2), 23-24.
- Kurnianto, A., Subekti, E., Nurjayanti, E. D. 2018. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang)*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim. 15(2), 47-57.
- Lailina, I. Y., Sunarto, dan Sudarmanto, B. 2020. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus PT.BAS) Wajak Malang*. Jurnal Agriekstensia. 9(1).
- Latipa. 2021. *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler (Gallus Domesticus) Dengan Pola Kemitraan Dan Pola Mandiri (Studi Kasus di Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin*. Program Studi Agribisnis : Skripsi.
- Mulyantini, N.G.A., 2014. *Ilmu Manajemen Ternak Unggas*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Ngaku, M. A. 2020. *Analisis Kelayakan Usaha Ayam Pedaging Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Kecamatan Dau Kabupaten Malang (Studi Kasus di Desa Gang Siranputuk Desa Gading Kulon dan Desa Tegal Weru)*. Program Studi Peternakan : Skripsi.
- Nurvadila, S., Kurnia, D., Anwar, P. 2021. *Karakteristik Performans Ayam Broiler Yang di Pelihara dengan Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*. Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Prihandanu, R., Trisanto, A., Yuniati, Y. 2015. *Model Sistem Kandang Ayam Closed House Otomatis Menggunakan Omron Sysmac CPM1A 20-CDR-A-VI*. Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Lampung. 9(1), 54-62.
- Partawijaya, R. 2022. *Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Ayam Broiler dengan Sistem Contract Farming (Studi Kasus Pada Usaha Ternak Ayam Broiler Skala Rumah Tangga Desa Turuccinnae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*. Program Studi Agribisnis : Skripsi.
- Ritonga, K. Y. 2017. *Pemberian Ekstrak Pegagan (Centella Asiatica) Terhadap Karkas Ayam Broiler Fase Finisher*. Fakultas Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Muhammadiyah Tapanuli. 01(01), 2548-3129.

- Riduwan, A., Prasetyo, A. F. 2020. *Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Broiler pada Skala yang Berbeda di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu. 8(1), 1-6.
- Rinanti, R. F., Murti, A. T., Ngaku, M. A. 2020. *Analisis Kelayakan Usaha Ayam Pedaging Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Kecamatan Dau Kabupaten Malang (Studi Kasus di Desa Gang Siranputuk Desa Gading Kulon dan Desa Tegal Weru)*. Program Studi Peternakan. Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. 8(2), 122-131.
- Setyadi, F., Ismadi, V. D. Y. B., dan Magisah, I. 2013. *Kadar Kolesterol, HDL dan LDL Darah Akibat Kombinasi Lama Pencahayaan dan Pemberian Porsi Pakan Berbeda Pada Ayam Broiler*. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang. 2(1), 68-76.
- Saputa, T. H., Nova, K., Septinova, D. 2015. *Pengaruh Penggunaan Berbagai Jenis Litter Terhadap Bobot Hidup, Karkas, Giblet, dan Lemak Abdominal Broiler Fase Finisher di Closed House*. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu. 3(1), 38-44.
- Suratiyah. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Suyasa, I K. G., Sarini, N. P., dan Lindawati, S. A. 2016. *Penerapan Manajemen Pencegahan Penyakit di Peternakan P4S Mupu Amerta, Banjar Sale, Desa Abuan, Bangli*. Jurnal Peternakan Tropika. 4(1), 1-6.
- Sudirman, D. 2022. *Analisis Profitabilitas Peternakan Ayam dengan Konsep Syirkah (Studi Kasus di Kelompok Usaha Tani Muda Mandiri Kec. Panawangan Kab. Ciamis)*.
- Subhan. 2022. *Perbedaan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Mandiri dan Pola Kemitraan di Kabupaten Bima*. Universitas Mataram.
- Tarigan, A. P., Pandey, J., Oroh, N.S. 2022. *Analisis Profitabilitas Broiler Pola Kemitraan di Desa Kembuan Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa*. Universitas Sam Ratulangi. 9(1), 323-334.
- Wanda, F. F. A. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser)*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. 3(3), 600-611.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian :

Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Pola Kemitraan di Desa
Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Umur : Tahun

Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah/SD/SMP/SMA/Sarjana

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Pekerjaan Pokok :

Pekerjaan Sampingan :

Pengalaman Beternak : Tahun

B. PROFIL USAHA

Nama Pemilik :

Alamat :

Tahun Berdiri :

Nama Mitra :

Populasi :

C. BIAYA PRODUKSI

a. Biaya Tetap

Alat

No	Jenis biaya tetap	Jumlah	Umur pemakaian	Harga satuan	Harga total
1	Tempat pakan				
2	Tempat minum				
3	<i>Brooder</i>				
4	Sapu				

5	Sekop				
6	Tandon				
7	Tangki Semprot				
8	Baskom				
9	Ember				
10	APD (sepatu boot, masker dan lainnya)				
11	Tenaga Kerja				
Total					

Bangunan

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah Biaya (Rp)
1	Bangunan	
2	Lahan (Ha, nilai sewa dan pajak)	
3	Kandang (M ²)	
4	Gudang pakan	
5	Mes karyawan	
6	Listrik	
7	Bangunan lainnya	
Total		

b. Biaya Variabel

Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan	Harga Total
Pakan			
Vitamin dan Obat-obatan			
Sekam			
DOC			
Solar			
LPG			
Total			

D. DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk mendirikan bangunan?

Jawaban :

2. Berapa banyak deplesi populasi ayam *broiler*?

Jawaban :

3. Berapa banyak ayam *broiler* yang dipanen dalam satu kali panen?

Jawaban :

4. Berapa harga perkilogram ayam *broiler* yang dipasarkan?

Jawaban :

5. Berapa total bobot keseluruhan ayam *broiler* yang dipelihara?

Jawaban :

6. Dalam 1 tahun berapa kali produksi ayam *broiler*?

Jawaban :

7. Berapa umur panen ayam dalam periode saat ini?

Jawaban :

8. Berapa rata-rata bobot per ayam?

Jawaban :

E. KONDISI KEMITRAAN

1. Jenis Kemitraan

2. MOU

3. Penyediaan dan penyiapan lahan

4. Penyediaan sarana produksi

5. Pemberian bimbingan teknis produksi dan manajemen usaha

6. Perolehan, penguasaan, dan peningkatan teknologi yang diperlukan

7. Pembiayaan

8. Pemasaran

9. Penjaminan

10. Pemberian informasi

11. Pemberian bantuan lain yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktivitas dan wawasan usaha.

Lampiran 2. Luas Daerah Menurut Desa di Kecamatan Donomulyo, 2021

No	Desa	Luas (Km²)/(ha)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
1	Sumberoto	2130,00	11,09
2	Purworejo	1709,00	8,87
3	Mentaraman	1903,00	9,88
4	Donomulyo	2932,00	15,22
5	Tempursari	816,00	4,23
6	Tlogosari	853,00	4,42
7	Kedungsalam	3356,00	17,42
8	Banjarejo	2166,00	11,25
9	Tulungrejo	1686,00	8,75
10	Purwodadi	1708,60	8,87
Kecamatan Donomulyo		19. 259,60	100,00

(Sumber : BPS Kecamatan Donomulyo, 2021)

**Lampiran 3. Identitas Peternak Ayam *Broiler* di Desa Purworejo
Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang**

No	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan Pokok	Pengalaman Usaha (Tahun)
1	Iswanto	48	SMA	Peternak	5
2	Minanti	55	SMP	Peternak	5
3	Sukarno	54	SMP	Peternak	10
4	Toni	37	SMA	Peternak	10
5	Lilik Sumalik	54	SMA	Peternak	3
6	Ani	47	SMA	Peternak	9
7	Astuti	47	SMP	Peternak	9
8	Lilik Ernawati	39	SMP	Peternak	7
Jumlah					58

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

**Lampiran 4. Biaya Penyusutan Bangunan Usaha Peternakan Ayam
Broiler di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten
Malang**

Nama Peternak	Populasi Ayam (Ekor)	Biaya Pembuatan Bangunan (Rp)	Penyusutan (Bulan)	Penyusutan Bangunan (Rp)
Iswanto	20.000	720.000.000	60	12.000.000,00
Minanti	12.000	600.000.000	60	10.000.000,00
Sukarno	11.000	500.000.000	120	4.166.666,67
Toni	10.000	450.000.000	120	3.750.000,00
Lilik Sumalik	10.000	310.000.000	36	8.611.111,11
Ani	10.000	365.000.000	108	3.379.629,63
Astuti	10.000	350.000.000	108	3.240.740,74
Lilik Ernawati	9.000	250.000.000	84	2.976.190,48
Jumlah	92.000	3.545.000.000	696	48.124.338,62
Rata-Rata	11.500	443.125.000	87	6.015.542,33

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Peralatan Tempat Pakan Duduk Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama Peternak	Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Penyusutan (Bulan)	Total Penyusutan Tempat Pakan Duduk (Rp)	Bunga Modal
Iswanto	400	18.000	9.000	60	60.000,00	405,00
Minanti	200	18.000	9.000	60	30.000,00	405,00
Sukarno	170	18.000	9.000	120	12.750,00	405,00
Toni	165	18.000	9.000	120	12.375,00	405,00
Lilik Sumalik	160	10.000	5.000	36	22.222,22	225,00
Ani	150	15.000	7.000	108	11.111,11	330,00
Astuti	145	15.500	7.000	108	11.412,04	337,50
Lilik Ernawati	130	18.000	9.000	84	13.928,57	405,00
Jumlah	1520	130.500	64.000	696	173.798,94	2.917,50
Rata-Rata	190	16.312,5	8.000	87	21.724,87	364,69

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Peralatan Tempat Pakan Gantung Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama Peternak	Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Penyusutan (Bulan)	Total Penyusutan Tempat Pakan Gantung (Rp)	Bunga Modal
Iswanto	1.000	28.000	14.000	60	233.333,33	630,00
Minanti	470	28.000	14.000	60	109.666,67	630,00
Sukarno	180	28.000	14.000	120	21.000,00	630,00
Toni	180	28.000	14.000	120	21.000,00	630,00
Lilik Sumalik	440	25.000	12.000	36	158.888,89	555,00
Ani	240	25.000	12.000	108	28.888,89	555,00
Astuti	200	22.000	11.000	108	20.370,37	495,50
Lilik Ernawati	298	25.000	12.000	84	46.119,05	555,00
Jumlah	3.008	209.000	103.000	696	639.267,20	4.680,00
Rata-Rata	376	26.125	12.875	87	79.908,40	585,00

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Peralatan Bell Drinker Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama Peternak	Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Penyusutan (Bulan)	Total Penyusutan Bell Drinker (Rp)	Bunga Modal
Iswanto	-	-	-	-	-	-
Minanti	80	19.000	15.000	60	5.333,33	510,00
Sukarno	70	19.000	15.000	120	2.333,33	510,00
Toni	60	19.000	15.000	120	2.000,00	510,00
Lilik Sumalik	60	19.000	15.000	36	6.666,67	510,00
Ani	60	19.000	15.000	108	2.222,22	510,00
Astuti	60	19.000	15.000	108	2.222,22	510,00
Lilik Ernawati	50	19.000	15.000	84	2.380,95	510,00
Jumlah	440	133.000	105.000	636	23.158,73	3.570,00
Rata-Rata	62,86	19.000	15.000	90,85	3.308,39	446,25

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Peralatan Nipple Drinker Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama Peternak	Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Penyusutan (Bulan)	Total Penyusutan Nipple Drinker (Rp)	Bunga Modal
Iswanto	160	45.000	25.000	60	53.333,33	1.050,00
Minanti	100	45.000	25.000	60	53.333,33	1.050,00
Sukarno	60	45.000	25.000	120	10.000,00	1.050,00
Toni	60	45.000	25.000	120	10.000,00	1.050,00
Lilik Sumalik	60	45.000	25.000	36	33.333,33	1.050,00
Ani	60	45.000	25.000	108	11.111,11	1.050,00
Astuti	60	45.000	25.000	108	11.111,11	1.050,00
Lilik Ernawati	60	12.000	5.000	84	5.000,00	255,00
Jumlah	620	327.000	180.000	696	167.222,22	7.605,00
Rata-Rata	77,5	40.875	22.500	87	20.902,78	950,63

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Peralatan Brooder Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama Peternak	Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Penyusutan (Bulan)	Total Penyusutan Brooder (Rp)	Bunga Modal
Iswanto	4	6.000.000	5.500.000	60	33.333,33	172.500,00
Minanti	2	6.500.000	5.500.000	60	33.333,33	180.000,00
Sukarno	2	5.500.000	4.000.000	120	25.000,00	142.500,00
Toni	2	5.000.000	4.000.000	120	16.666,67	135.000,00
Lilik Sumalik	1	7.000.000	6.300.000	36	19.444,44	199.500,00
Ani	2	5.000.000	4.000.000	108	18.518,52	135.000,00
Astuti	2	5.000.000	4.500.000	108	9.259,26	142.500,00
Lilik Ernawati	2	6.500.000	5.500.000	84	23.809,52	180.000,00
Jumlah	17	46.500.000	39.300.000	696	179.365,08	1.287.000,00
Rata-Rata	2,13	5.812.500	4.912.500	87	22.420,63	160.875,00

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Peralatan Sapu Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama Peternak	Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Penyusutan (Bulan)	Total Penyusutan Sapu (Rp)	Bunga Modal
Iswanto	10	16.000	8.000	60	1.333,33	360,00
Minanti	2	12.000	6.000	60	200,00	270,00
Sukarno	2	15.000	7.000	120	133,33	330,00
Toni	2	9.000	4.000	120	83,33	195,00
Lilik Sumalik	2	12.000	6.000	36	333,33	270,00
Ani	2	13.000	6.000	108	129,63	285,00
Astuti	2	14.000	7.000	108	129,63	315,00
Lilik Ernawati	4	7.000	3.000	84	190,48	150,00
Jumlah	26	98.000	47.000	696	2.533,07	2.175,00
Rata-Rata	3,25	12.250	5.875	87	316,63	271,88

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Peralatan Sekop Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama Peternak	Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Penyusutan (Bulan)	Total Penyusutan Sekop (Rp)	Bunga Modal
Iswanto	4	150.000	75.000	60	5.000,00	3.375,00
Minanti	-	-	-	-	-	-
Sukarno	7	50.000	20.000	120	1.750,00	1.050,00
Toni	7	50.000	20.000	120	1.750,00	1.050,00
Lilik Sumalik	1	50.000	35.000	36	416,67	1.275,00
Ani	1	110.000	50.000	108	555,56	2.400,00
Astuti	1	100.000	50.000	108	462,96	2.250,00
Lilik Ernawati	6	125.000	75.000	84	3.571,43	3.000,00
Jumlah	27	635.000	325.000	636	13.506,61	14.400,00
Rata-Rata	3,86	90.714,29	46.428,57	90,85	1.929,52	2.057,14

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 12. Biaya Penyusutan Peralatan Tandon Air Besar Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama Peternak	Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Penyusutan (Bulan)	Total Penyusutan Tandon Air Besar (Rp)	Bunga Modal
Iswanto	1	1.000.000	900.000	60	1.666,67	28.500,00
Minanti	1	1.000.000	900.000	60	1.666,67	28.500,00
Sukarno	1	1.200.000	1.100.000	120	833,33	34.500,00
Toni	1	1.200.000	1.100.000	120	833,33	34.500,00
Lilik Sumalik	1	1.500.000	1.400.000	36	2.777,78	43.500,00
Ani	1	1.000.000	900.000	108	925,93	28.500,00
Astuti	1	1.000.000	900.000	108	925,93	28.500,00
Lilik Ernawati	1	600.000	500.000	84	1.190,48	16.500,00
Jumlah	8	8.500.000	7.700.000	696	10.820,11	243.000,00
Rata-Rata	1	1.062.500	962.500	87	1.352,51	30.375,00

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 13. Biaya Penyusutan Peralatan Tandon Air Kecil Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama Peternak	Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Penyusutan (Bulan)	Total Penyusutan Tandon Air Kecil (Rp)	Bunga Modal
Iswanto	4	200.000	100.000	60	6.666,67	4.500,00
Minanti	2	200.000	100.000	60	3.333,33	4.500,00
Sukarno	4	100.000	50.000	120	1.666,67	2.250,00
Toni	4	100.000	50.000	120	1.666,67	2.250,00
Lilik Sumalik	2	200.000	100.000	36	5.555,56	4.500,00
Ani	1	200.000	100.000	108	925,93	4.500,00
Astuti	1	200.000	100.000	108	925,93	4.500,00
Lilik Ernawati	2	200.000	100.000	84	2.380,95	4.500,00
Jumlah	20	1.400.000	700.000	696	23.121,69	31.500,00
Rata-Rata	2,5	175.000	87.500	87	2.890,21	3.937,50

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 14. Biaya Penyusutan Peralatan Tangki Semprot Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama Peternak	Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Penyusutan (Bulan)	Total Penyusutan Tangki Semprot (Rp)	Bunga Modal
Iswanto	2	700.000	150.000	60	18.333,33	12.750,00
Minanti	1	500.000	100.000	60	6.666,67	9.000,00
Sukarno	1	800.000	200.000	120	5.000,00	15.000,00
Toni	-	-	-	-	-	-
Lilik Sumalik	1	450.000	350.000	36	2.777,78	12.000,00
Ani	1	450.000	70.000	108	3.518,52	7.800,00
Astuti	1	500.000	100.000	108	3.703,70	9.000,00
Lilik Ernawati	1	550.000	100.000	84	5.357,14	9.750,00
Jumlah	8	3.950.000	1.070.000	576	45.357,14	75.300,00
Rata-Rata	1,14	564.285,71	152.857,14	82,3	6.479,59	9.412,50

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 15. Biaya Penyusutan Peralatan Baskom Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama Peternak	Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Penyusutan (Bulan)	Total Penyusutan Baskom (Rp)	Bunga Modal
Iswanto	-	-	-	-	-	-
Minanti	2	20.000	10.000	60	333,33	450,93
Sukarno	-	-	-	-	-	-
Toni	-	-	-	-	-	-
Lilik Sumalik	-	-	-	-	-	-
Ani	-	-	-	-	-	-
Astuti	-	-	-	-	-	-
Lilik Ernawati	-	-	-	-	-	-
Jumlah	2	20.000	10.000	60	333,33	450,93
Rata-Rata	2	20.000	10.000	60	333,33	450,93

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 16. Biaya Penyusutan Peralatan Ember Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama Peternak	Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Penyusutan (Bulan)	Total Penyusutan Ember (Rp)	Bunga Modal
Iswanto	10	7.000	5.000	60	333,33	180,00
Minanti	1	10.000	8.000	60	33,33	270,00
Sukarno	1	10.000	8.000	120	16,67	270,00
Toni	1	10.000	8.000	120	16,67	270,00
Lilik Sumalik	4	15.000	10.000	36	555,56	375,00
Ani	2	9.000	6.000	108	55,56	225,00
Astuti	2	7.000	5.000	108	37,04	180,00
Lilik Ernawati	1	10.000	8.000	84	23,81	270,00
Jumlah	22	78.000	58.000	696	1.071,96	2.040,00
Rata-Rata	2,75	9.750	7.250	87	133,99	255,00

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 17. Biaya Penyusutan Peralatan APD Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama Peternak	Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Penyusutan (Bulan)	Total Penyusutan APD (Rp)	Bunga Modal
Iswanto	2	120.000	60.000	60	2.000,00	2.700,00
Minanti	5	100.000	50.000	60	4.166,67	2.250,00
Sukarno	2	100.000	25.000	120	1.250,00	1.875,00
Toni	2	100.000	25.000	120	1.250,00	1.875,00
Lilik Sumalik	2	130.000	100.000	36	1.666,67	3.450,00
Ani	2	100.000	70.000	108	555,56	2.550,00
Astuti	2	100.000	70.000	108	555,56	2.550,00
Lilik Ernawati	2	125.000	75.000	84	1.190,48	3.000,00
Jumlah	19	875.000	475.000	696	12.634,92	20.250,00
Rata-Rata	2,38	109.375	59.375	87	1.579,37	2.531,25

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 18. Biaya Tenaga Kerja Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama Peternak	Populasi (Ekor)	Jumlah	Harga/Orang (Rp)	Total Biaya (Rp)
Iswanto	20.000	4	2.200.000	8.800.000
Minanti	12.000	2	4.000.000	8.000.000
Sukarno	11.000	2	2.500.000	5.000.000
Toni	10.000	2	2.500.000	5.000.000
Lilik Sumalik	10.000	2	2.500.000	5.000.000
Ani	10.000	2	2.500.000	5.000.000
Astuti	10.000	2	2.500.000	5.000.000
Lilik Ernawati	9.000	2	3.000.000	6.000.000
Jumlah	92.000	18	21.700.000	47.800.000
Rata-Rata	11.500	2	2.712.500	5.975.000

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 19. Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama	Bangunan	Tempat Pakan Duduk	Tempat Pakan Gantung	Bell Drinker	Nipple Drinker	Brooder	Sapu	Sekop	Tandon Besar	Tandon Kecil	Tangki Semprot	Baskom	Ember	APD	Tenaga Kerja	Total Biaya Tetap
Iswanto	12.000.000,00	60.000,00	233.333,33		53.333,33	33.333,33	1.333,33	5.000,00	1.666,67	6.666,67	18.333,33		333,33	2.000,00	8.800.000,00	21.215.333,32
Minanti	10.000.000,00	30.000,00	109.666,67	5.333,33	33.333,33	33.333,33	200,00		1.666,67	3.333,33	6.666,67	333,33	33,33	4.166,67	8.000.000,00	18.228.066,66
Sukarno	4.166.666,67	12.750,00	21.000,00	2.333,33	10.000,00	25.000,00	133,33	1.750,00	833,33	1.666,67	5.000,00		16,67	1.250,00	5.000.000,00	9.248.400,00
Toni	3.750.000,00	12.375,00	21.000,00	2.000,00	10.000,00	16.666,67	83,33	1.750,00	833,33	1.666,67			16,67	1250,00	5.000.000,00	8.817.863,67
Lilik Sumalik	8.611.111,11	22.222,22	158.888,89	6.666,67	33.333,33	19.444,44	333,33	416,67	2.777,78	5.555,56	2.777,78		555,56	1.666,67	5.000.000,00	13.865.750,01
Ani	3.379.629,63	11.111,11	28.888,89	2.222,22	11.111,11	18.518,52	129,63	555,56	925,93	925,93	3.518,52		55,56	555,56	5.000.000,00	8.458.148,17
Astuti	3.240.740,74	11.412,04	20.370,37	2.222,22	11.111,11	9.259,26	129,63	462,96	925,93	925,93	3.703,70		37,04	555,56	5.000.000,00	8.301.856,49
Lilik Ernawati	2.976.190,48	13.928,57	46.119,05	2.380,95	5.000,00	23.809,52	190,48	3.571,43	1.190,48	2.380,95	5.357,14		23,81	1.190,48	6.000.000,00	9.081.333,34
Jumlah	48.124.338,62	173.798,94	639.267,20	23.158,73	167.222,22	179.365,08	2.533,07	13.506,61	10.820,11	23.121,69	45.357,14	333,33	1.071,96	12.634,92	47.800.000,00	97.216.751,66
Rata-Rata	6.015.542,33	21.724,87	79.908,40	3.308,39	20.902,78	22.420,63	316,63	1.929,52	1.352,51	2.890,21	6.479,59	333,33	133,99	1.579,37	5.975.000,00	12.152.093,96

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

**Lampiran 20. Biaya Pakan Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo
Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang**

Nama	Populasi (Ekor)	Pakan		Total Biaya (Rp)	Bunga Modal
		Jumlah	Harga (Rp)		
Iswanto	20.000	1346	460.000	619.160.000	40,38
Minanti	12.000	820	430.000	352.600.000	24,60
Sukarno	11.000	700	460.000	322.000.000	21,00
Toni	10.000	700	460.000	322.000.000	21,00
Lilik Sumalik	10.000	662	460.000	304.520.000	19,86
Ani	10.000	654	460.000	300.840.000	19,62
Astuti	10.000	750	460.000	345.000.000	22,50
Lilik Ernawati	9.000	614	450.000	276.300.000	18,42
Jumlah	92.000	6.246	3.640.000	2.842.420.000	187,38
Rata-Rata	11.500	781	455.000	355.302.500	23,42

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 21. Biaya Vitamin dan Obat-Obatan Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama	Populasi (Ekor)	Vitamin dan Obat-Obatan		Total Biaya (Rp)	Bunga Modal
		Jumlah	Harga (Rp)		
Iswanto	20.000	6	500.000	3.000.000,00	0,18
Minanti	12.000	5	500.000	2.500.000,00	0,15
Sukarno	11.000	5	450.000	2.250.000,00	0,15
Toni	10.000	4	500.000	2.000.000,00	0,12
Lilik Sumalik	10.000	4	500.000	2.000.000,00	0,12
Ani	10.000	-	-	-	-
Astuti	10.000	-	-	-	-
Lilik Ernawati	9.000	2	500.000	1.000.000,00	0,06
Jumlah	92.000	26	2.950.000	12.750.000,00	0,78
Rata-Rata	11.500	4	491.667	2.125.000,00	0,10

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 22. Biaya sekam Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama	Populasi (Ekor)	sekam				Jumlah Karung Besar	Jumlah Karung Kecil	Total Biaya (Rp)
		Karung Besar		Karung Kecil				
		Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)			
Iswanto	20.000	560	20.000	50	13.000	11.200.000	650.000	11.850.000
Minanti	12.000			400	10.500		4.200.000	4.200.000
Sukarno	11.000			450	10.000		4.500.000	4.500.000
Toni	10.000			450	10.000		4.500.000	4.500.000
Lilik Sumalik	10.000	350	19.000			6.650.000		6.650.000
Ani	10.000			300	10.000		3.000.000	3.000.000
Astuti	10.000			300	10.000		3.000.000	3.000.000
Lilik Ernawati	9.000			400	10.000		4.000.000	4.000.000
Jumlah	92.000	910	39.000	2.350	73.500	17.850.000	23.850.000	41.700.000
Rata-Rata	11.500	455	19.500	336	10.500	8.925.000	3.407.143	5.212.500

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 23. Biaya Pembelian DOC Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama	Populasi (Ekor)	Harga DOC/Ekor	Total Biaya (Rp)	Bunga Modal
Iswanto	20.000	8.500	170.000.000	600,00
Minanti	12.000	8.000	96.000.000	360,00
Sukarno	11.000	8.500	93.500.000	330,00
Toni	10.000	8.500	85.000.000	300,00
Lilik Sumalik	10.000	8.500	85.000.000	300,00
Ani	10.000	8.500	85.000.000	300,00
Astuti	10.000	8.500	85.000.000	300,00
Lilik Ernawati	9.000	9.000	81.000.000	270,00
Jumlah	92.000	68.000	780.500.000	2.760,00
Rata-Rata	11.500	8.500	97.562.500	345,00

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

**Lampiran 24. Biaya Solar Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo
Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang**

Nama	Populasi (Ekor)	Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)	Bunga Modal
Iswanto	20.000	40	300.000	12.000.000	1,20
Minanti	12.000	45	315.000	14.175.000	1,35
Sukarno	11.000	38	315.000	11.970.000	1,14
Toni	10.000	38	315.000	11.970.000	1,14
Lilik Sumalik	10.000	27	315.000	8.505.000	0,81
Ani	10.000	18	315.000	5.670.000	0,54
Astuti	10.000	18	315.000	5.670.000	0,54
Lilik Ernawati	9.000	20	315.000	6.300.000	0,60
Jumlah	92.000	244	2.505.000	76.260.000	7,32
Rata-Rata	11.500	31	313.125	9.532.500	0,92

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 25. Biaya Gas LPG 3 Kg Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama	Populasi (Ekor)	Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)	Bunga Modal
Iswanto	20.000	-	-	-	-
Minanti	12.000	-	-	-	-
Sukarno	11.000	-	-	-	-
Toni	10.000	-	-	-	-
Lilik Sumalik	10.000	37	20.000	740.000	1,11
Ani	10.000	-	-	-	-
Astuti	10.000	-	-	-	-
Lilik Ernawati	9.000	-	-	-	-
Jumlah	92.000	37	20.000	740.000	1
Rata-Rata	11.500	37	20.000	740.000	1

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 26. Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama	populasi	Pakan	Vitamin dan obat	Sekam	DOC	Solar	LPG	Total Biaya (Rp)
Iswanto	20.000	619.160.000	3.000.000	11.850.000	170.000.000	12.000.000	-	816.010.000
Minanti	12.000	352.600.000	2.500.000	4.200.000	96.000.000	14.175.000	-	469.475.000
Sukarno	11.000	322.000.000	2.250.000	4.500.000	93.500.000	11.970.000	-	434.220.000
Toni	10.000	322.000.000	2.000.000	4.500.000	85.000.000	11.970.000	-	425.470.000
Lilik Sumalik	10.000	304.520.000	2.000.000	6.650.000	85.000.000	8.505.000	740.000	407.415.000
Ani	10.000	300.840.000	-	3.000.000	85.000.000	5.670.000	-	394.510.000
Astuti	10.000	345.000.000	-	3.000.000	85.000.000	5.670.000	-	438.670.000
Lilik Ernawati	9.000	276.300.000	1.000.000	4.000.000	81.000.000	6.300.000	-	368.600.000
Jumlah	92.000	2.842.420.000	12.750.000	41.700.000	780.500.000	76.260.000	740.000	3.754.370.000
Rata-Rata	11.500	355.302.500	2.125.000	5.212.500	97.562.500	9.532.500	740.000	469.296.250

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 27. Total Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama	Total Biaya Tetap (TFC)	Total Biaya Variabel (TVC)	Total Biaya Produksi
Iswanto	21.215.333,32	816.010.000	837.225.333
Minanti	18.228.066,66	469.475.000	487.703.067
Sukarno	9.248.400,00	434.220.000	443.468.400
Toni	8.817.863,67	425.470.000	434.287.864
Lilik Sumalik	13.865.750,01	407.415.000	421.280.750
Ani	8.458.148,17	394.510.000	402.968.148
Astuti	8.301.856,49	438.670.000	446.971.856
Lilik Ernawati	9.081.333,34	368.600.000	377.681.333
Jumlah	97.216.751,66	3.754.370.000	3.851.586.751,66
Rata-Rata	12.152.093,96	469.296.250	481.448.343,96

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 28. Total Penerimaan Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Nama	Jumlah Ternak (Ekor)	Terpanen (Ekor)	Total Bobot Keseluruhan (Kg)	Harga /Kg (Rp)	Total Harga
Iswanto	20.000	19.075	41.155	22.000	905.410.000
Minanti	12.000	11.650	27.000	25.000	675.000.000
Sukarno	11.000	10.650	24.000	22.000	528.000.000
Toni	10.000	9.750	23.000	22.000	506.000.000
Lilik Sumalik	10.000	9.800	20.200	22.000	444.400.000
Ani	10.000	9.750	22.000	22.000	484.000.000
Astuti	10.000	9.500	20.500	22.000	451.000.000
Lilik Ernawati	9.000	8.780	19.368	22.000	426.096.000
Jumlah	92.000	88.955	197.223	179.000	4.419.906.000
Rata-Rata	11.500	11.119	24.653	22.375	552.488.250

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 29. Analisis dan Biaya-Biaya / Peternak

Peternak	TFC (Rp)	TCV (Rp)	TC (Rp)	TR (Rp)	π (Rp)	R/C Ratio	BEP Unit (Kg)	BEP Harga (Rp)	NPM	ROI(%)	ROE (%)
Iswanto	21.215.333,32	816.010.000,00	837.225.333,32	905.410.000,00	68.184.666,68	1,08	38.055,70	20.343,22	0,07	8	8
Minanti	18.228.066,66	469.475.000,00	487.703.066,66	675.000.000,00	187.296.933,34	1,38	19.508,12	18.063,08	0,27	38	38
Sukarno	9.254.816,67	434.220.000,00	443.474.816,67	528.000.000,00	84.525.183,33	1,19	20.157,95	18.478,12	0,16	19	19
Toni	8.823.141,67	425.470.000,00	434.293.141,67	506.000.000,00	71.706.858,33	1,16	19.740,60	18.882,31	0,14	17	17
Lilik Sumalik	13.884.083,34	407.415.000,00	421.299.083,34	444.400.000,00	23.100.916,66	1,05	19.149,96	20.856,39	0,05	5	5
Ani	8.464.259,28	394.510.000,00	402.974.259,28	484.000.000,00	81.025.740,72	1,20	18.317,01	18.317,01	0,16	20	20
Astuti	8.307.967,60	438.670.000,00	446.977.967,60	451.000.000,00	4.022.032,40	1,00	20.317,18	21.803,80	0,008	1	1
Lilik Ernawati	9.087.880,96	368.600.000,00	377.687.880,96	426.096.000,00	48.408.119,04	1,12	17.167,63	19.500,61	0,11	13	13

(Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023)

Lampiran 30.**Rincian Biaya Tetap Batang Farm**

Biaya Tetap	Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Penyusutan (Bulan)	Total Penyusutan (Rp)
Bangunan	1	600.000.000	-	60	10.000.000,00
Tempat pakan duduk	200	18.000	9.000	60	30.000,00
Tempat pakan gantung	470	28.000	14.000	60	109.666,67
Bell drinker	80	19.000	15.000	60	5.333,33
Nipple drinker	100	45.000	25.000	60	33.333,33
<i>Brooder</i>	2	6.500.000	5.500.000	60	33.333,33
Sapu	2	12.000	6.000	60	200
Tandon besar	1	1.000.000	900.000	60	1.666,67
Tandon kecil	2	200.000	100.000	60	3.333,33
Tangki semprot	1	500.000	100.000	60	6.666,67
Baskom	2	20.000	10.000	60	333,33
Ember	1	10.000	8.000	60	33,33
APD	5	100.000	50.000	60	4.166,67
Tenaga Kerja	2	2.500.000			8.000.000,00
Total	869	610.952.000	6737.000	780	18.228.066,66

(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Lampiran 31. Rincian Biaya Variabel Batung Farm

Biaya Variabel	Jumlah	Harga (Rp)	Total Penyusutan (Rp)
Pakan (sak)	820	430.000	352.600.000
Vitamin dan Obat-Obatan (jenis)	5	500.000	2.500.000
Sekam (karung)	400	10.500	4.200.000
DOC (ekor)	12.000	8.000	96.000.000
Solar (jergen)	45	315.000	14.175.000
Total			469.475.000

(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Lampiran 32. Dokumentasi Usaha Peternakan Ayam *Broiler* di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang



Gambar 4. Survey Responden Ibu Lilik Sumalik



Gambar 5. Survey Responden Ibu Sukarno



Gambar 6. Survey Responden Bapak Ani



Gambar 7. Survey Responden Bapak Astuti



Gambar 8. Survey Responden Bapak Iswanto



Gambar 9. Survey Responden Bapak Minanti



Gambar 10. Sanitasi Peralatan Kandang



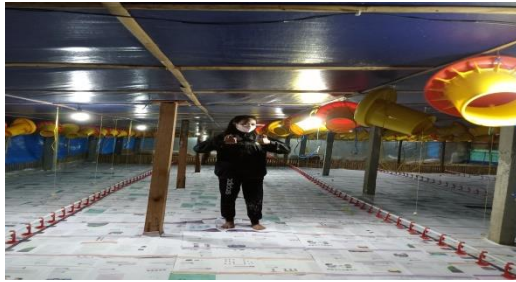
Gambar 11. Pemasangan Alas Kandang



Gambar 12. Penaburan Litter



Gambar 13. Pembuatan *Brooding*



Gambar 14. Pemasangan Koran



Gambar 15. Pemberian Pakan



Gambar 16. Pemberian Vitamin dan Obat-obatan



Gambar 17. Pengecekan Ayam



Gambar 18. Pemanenan Ayam



Gambar 19. Penimbangan Ayam